

**PENGARUH CAR, FDR, BOPO, PENDAPATAN
MUDHARABAH, PENDAPATAN MUSYARAKAH DAN
INFLASI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2012-2018**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Perbankan Syari'ah**



Oleh :

DWI SETYAWAN

NIM : 1505036009

**PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
2019**

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M. Si.

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No 181 Pundak Payung, Banyumanik, Semarang 50265

Fajar Adhitya, S. Pd., MM

Alamat: Jl. Perkutut Raya IV, Jatisari RT 02 RW 03

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : NASKAH SKRIPSI

A.n. Sdr. DWI SETYAWAN

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : DWI SETYAWAN

Nim : 1505036009

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 2 Juli 2019

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M. Si.

Fajar Adhitya, S. Pd., MM

NIP. 198910092015031003

NIP.197905122005012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.Prof. Dr. Hamka KM 2 Ngaliyan Telp. (024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2018**

Penulis : Dwi Setyawan
NIM : 1505036009
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikate Cumlaude pada tanggal:

04 September 2019

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 05 September 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. H. Hasvin Syarbani, M.M.
NIP. 195709131982031002

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.
NIP. 198910092015031003

Penguji I

Rahman El-Junusi, SE, M.M.
NIP. 196911182000031001



Penguji II

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.
NIP. 198910092015031003

Pembimbing II

Fajar Aditya, S.PD., M.M.
NIP. 197905122005012004

MOTTO

Hisablah (evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab, dan berhiaslah (bersiaplah) kalian untuk hari aradh akbar (yaumul hisab). Dan bahwasanya hisab itu akan menjadi ringan pada hari kiamat bagi orang yang menghisab (evaluasi) dirinya di dunia.

(Umar Bin Khatab)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak lupa sholawat dan salam untuk Nabi Agung Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya dan seluruh keluarga besar Bapak Mujianto dan Ibu Sidono Wati yang telah mengajarkan arti kehidupan dalam menjalani dunia ini. Terimakasih atas doa dan perjuangannya selama ini dalam membimbing dan menemani saya mencari ilmu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Juli 2019
Deklarator



Dwi Setyawan
NIM. 1505036009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin kedalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ي = ' (ya)	ع = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda,
misalnya *الطَّبَّ* *al-*

E. Kata Sandang (... لا)

Kata sandang (... لا) ditulis dengan *al-...*
misalnya *الصَّنَاءَة* = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan
huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan
kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' mabuthah* ditulis dengan “h” misalnya
الطَّيْعَة المَعِيشَة = *al- ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRACT

Sharia banking has an important role in the sharia finance industry in Indonesia. Sharia Bank became the media transaction of Indonesian economic activities. The important role of sharia bank in economic activities, the Bank needs to improve performance efficiently. One measures the performance of Sharia banks by using profitability ratios. Profitability ratios can be measured using Return On Assets (ROA). The purpose of this research is to find out if CAR, FDR, BOPO, Mudharabah revenue, Musyarakah revenue and inflation affect Return On Assets (ROA). This type of research is quantitative using secondary data. The research Data is obtained in the quarterly financial statements period 2012-2018 taken from the official website of Bank Indonesia. Methods of analysis use multiple linear regression, classical assumption test, descriptive analysis and hypothesis testing.

The results showed that the BOPO variable, Mudharabah revenue, Musyarakah revenue and inflation partially significantly affected ROA. CAR and FDR variables partially do not have any effect on ROA. The variable CAR, FDR, BOPO, Mudharabah revenue, Musyarakah revenue and inflation have simultan influence on ROA. The value of ajusted coefficient of determination (R^2) amounted to 0.910 which means 91% of ROA variables can be described by the CAR, FDR, BOPO, Mudharabah revenue, Musyarakah and inflation revenues while the remaining 8% are described in other variables.

Keywords: CAR, FDR, BOPO, Mudharabah revenue, Musyarakah revenue and inflation

ABSTRAK

Perbankan syariah mempunyai peran penting dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Bank syariah menjadi media transaksi kegiatan ekonomi Indonesia. Adanya peran penting bank syariah dalam kegiatan ekonomi, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerja yang efisien. Salah satu mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dalam laporan keuangan triwulan periode 2012-2018 yang diambil dari website resmi Bank Indonesia. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan uji hipotesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) sebesar 0,910 yang berarti 91% variabel ROA dapat dijelaskan oleh Variabel CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi sedangkan sisanya 8% dijelaskan variabel lain.

Kata Kunci: CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur ke hadirat Alla SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi semua makhluk dan memberikan cahaya yang terang bagi umat islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di hari kiamat nanti.

Pada penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, saran, kritik maupaun dalam bentuk lainnya. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih sebagai bentuk penghargaan dan peran serta dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UI Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. H. Nur Huda, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Wali Dosen yang selalu memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.

5. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Fajar Adhitya, S. Pd., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, masukan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
7. Kedua orang tua saya dan skeluarga besar Bapak Mujianto dan Ibu Sidono Wati yang telah mengajarkan arti kehidupan dalam menjalani dunia ini. Terimakasih atas doa dan perjuangannya selama ini dalam membimbing dan menemani saya mencari ilmu.

Terimakasih atas dukungan dan kebaikan yang telah diberikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Semarang, 2 Juli 2019

Penulis

Dwi Setyawan
1505036009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian	23
1.5 Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
2.1 Landasan Teori.....	27
2.1.1 Perbankan Syariah	27
2.1.2 Fungsi Bank Syariah	32
2.1.3 Laporan Keuangan	32
2.1.4 Profitabilitas (ROA)	35
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	37
2.1.6 <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR).....	49
2.1.7 <i>Beban Operasional</i> Perpendapatan Operasional	51
2.1.8 Pendapatan Mudharabah	52
2.1.9 Pendapatan Musyarakah.....	58
2.1.10 Inflasi.....	64

2.2	Penelitian Terdahulu	67
2.3	Kerangka Pemikiran.....	73
2.4	Hipotesis	79
BAB III	METODE PENELITIAN	88
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	88
3.2	Populasi dan Sampel.....	88
3.2.1	Populasi	88
3.2.2	Sampel	90
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	93
3.4	Variabel dan Definisi Operasional.....	93
3.5	Metode dan Analisis Data.....	98
3.5.1	Analisis Deskriptif	98
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	99
3.5.3	Uji Analisis Regresi Berganda	100
3.5.4	Uji Hipotesis	105
3.5.5	Uji Hipotesis	107
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	110
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	110
4.2	Hasil Penelitian.....	143
4.2.1	Analisis Deskriptif	143
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	148
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda	155
4.2.4	Uji Hipotesis	158
4.3	Pembahasan	165
BAB V	PENUTUP	174
5.1	Kesimpulan.....	174
5.2	Saran	176
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor.....	3
Tabel 2.1 Akiva Tertimbang Menurut Resiko.....	43
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	67
Tabel 3.1 Populasi	89
Tabel 3.2 Sampel	92
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	144
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One sample Kolmogorof-Smirnov Test</i> ...	150
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	152
Tabel 4.4 Hasil Uji AutoKorelasi	153
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	155
Tabel 4.6 Hasil Uji Partial (Uji T).....	159
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	163
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROA	5
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan CAR	8
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan FDR	10
Gambar 1.4 Grafik Perkembangan BOPO	12
Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Mudharabah	14
Gambar 1.6 Grafik Perkembangan Musyarakah	16
Gambar 1.7 Grafik Perkembangan Inflasi	18
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	79
Gambar 4.1 Grafik Normal P-plot	149
Gambar 4.2 Diagram Histogram	149
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia mempunyai potensi sebagai pusat pengembangan industri keuangan syariah.¹ Dalam beberapa tahun terakhir industri keuangan Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik. Industri keuangan Indonesia diakui mempunyai peranan penting di industri keuangan syariah Dunia. Dimana Indonesia menempati urutan ketujuh pada tahun 2017 dalam pertumbuhan aset keuangan syariah dunia. Adanya peningkatan aset sebesar US\$ 81 Miliar menunjukan bahwa Indonesia mempunyai prospek yang baik dalam pertumbuhan industri keuangan syariah. Indonesia menempati urutan kedua dalam penerbitan sukuk terbanyak di dunia. Pada tahun 2016 Indonesia menerbitkan sukuk yang mencapai US\$ 14,36 Miliar. Indonesia mempunyai 12,1% dari total penerbitan sukuk global. Kondisi tersebut menunjukan bahwa industri

¹*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, Otoritas Jasa Keuangan, 2017. h. 5

keuangan Indonesia telah diakui mempunyai peranan penting dalam industri keuangan syariah global.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan progres yang baik semenjak diterbitkannya Undang Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Adanya landasan ekonomi yang memadai dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berkembang pesat hal ini di tandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,78%, total Aset sebesar Rp 435,02 triliun, total dana pihak ketiga sebesar 238,22 triliun, Capital Adequacy Rasio sebesar 17,91%, Retur On Aset sebesar 1.17%, Finance to Deposit Rasio sebesar 79,65%, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 89,62% dan Non performing Financing 2,58%.²

Perbankan syariah dalam mengembangkan ekonomi syariah tidak hanya dalam peningkatan di bidang aset namun juga dalam peningkatan jaringan kantor yang dekat dengan rakyat. Perkembangan jaringan kantor yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) dan

²*Ibid.*h. 44

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah (BUS)	11	12	12	13	13
• Jumlah Kantor BUS	1.998	2.151	1,99	1.869	1.825
• Layanan Syariah Bank (LSB)	2.092	2.160	2.175	2.655	3.026
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	22	22	21	21
• Jumlah Kantor UUS	590	320	311	332	344
• Layanan Syariah (LS)	1.267	1.787	2.009	2.567	2.624
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	163	163	166	167
• Jumlah Kantor BPRS	402	439	446	453	441
Jumlah Kantor BUS, UUS & BPRS	2.990	2.910	2.747	2.654	2.610

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia
(2017) *diolah*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbankan syariah di Indonesia tahun 2017 terdiri dari 13 bank umum

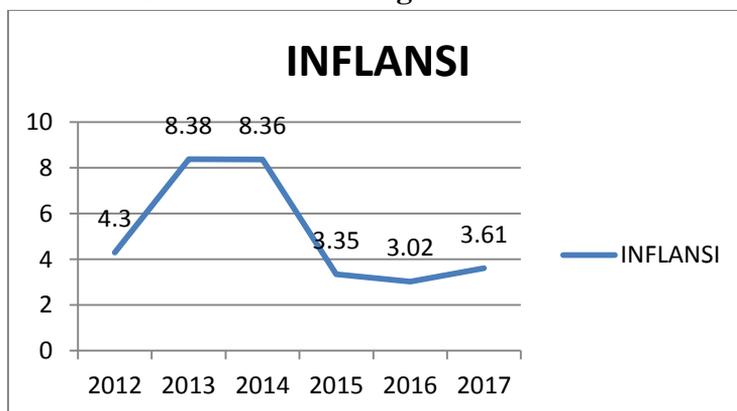
syariah dengan jumlah kantor sebanyak 1.825 kantor Bank umum syariah dan layanan syariah sebanyak 3.026, Unit Usaha Syariah sebanyak 21 dengan jumlah kantor 344 dan layanan syariah sebanyak 2.624 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 dengan jumlah kantor 441. Jumlah kantor bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah dengan jumlah kantor 2.610 yang tersebar di seluruh Indonesia di harapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.³

Perkembangan perbankan syariah dalam menjaga eksistensinya di industri keuangan dengan menjalin hubungan yang baik dengan mitra bank. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem debitur dan kreditur antara bank dan nasabah. Adanya daya tarik tersendiri produk bagi hasil yang diterapkan bank syariah menjadi nilai tambah bagi bank syariah. Tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank menjadi prioritas utama dalam menjalankan perusahaan. Bank syariah dalam menjaga kepercayaan antara nasabah maupun para pemegang saham dengan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank

³*Ibid.* h. 25

syariah dapat di lihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meghasilkan laba. Adanya kecenderungan nasabah menabung di bank syariah dengan bagi hasil yang kompetitif. Bank syariah harus menjaga tingkat profitabilitasnya agar dapat bersaing dengan bank lain. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Rasio On Aset. ROA merupakan kemampuan perusahaan mendapat laba dari dana yang telah dimiliki.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan ROA



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

Berdasarkan data Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ROA perbankan syariah mengalami fluktuasi selama periode 2012-2017.⁴ Pada tahun 2012-2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,14% dari 2,14% menjadi 2%. Pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan sebesar 1,59% dari 2% menjadi 0,41%. Pada tahun 2014-2017 ROA menunjukkan progres yang baik. Pada tahun 2014-2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari 0,41% menjadi 0,49%. Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14% dari 0,49 menjadi 0,63%. Pada tahun 2016-2017 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54% dari 0,63 menjadi 1,17%. Penurunan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013-2014 sedangkan kenaikan ROA tertinggi pada tahun 2016-2017. Adanya ROA mengalami fluktuasi sehingga perlu diketahui faktor yang memengaruhi dan dapat mengambil langkah untuk meningkatkan ROA.

Bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh

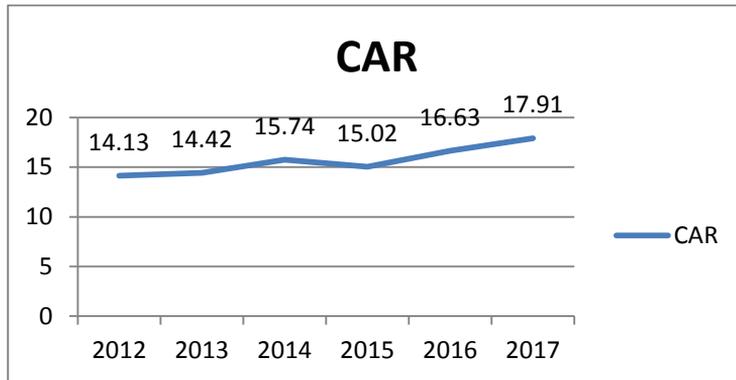
⁴Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2017, h. 2

laba. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi secara tidak langsung memberikan efek bagi kegiatan ekonomi yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan syariah. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas antara lain *Capital Adequency Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, Beban Operasional Perpendapatan Operasional, Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah. Sedangkan faktor Eksternal dalam penelitian ini adalah Inflasi.

Capital Adequency Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva bank yang mengandung resiko. Setiap aset beresiko tertimbang memiliki bobot nilai tersendiri. Nilai resiko dihasilkan dengan mengalikan nilai aset dengan bobot yang berkisar antara 0 sampai 100%. Persyaratan minimum rasio modal terhadap aset beresiko-tertimbang (CAR) adalah 8 persen. Aset bank yang besar dapat menunjang produk pembiayaan bank syariah. Modal yang besar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana di bank syariah. Adanya aset yang besar menunjang produk bank dan menarik nasabah

menabung sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Rasio CAR



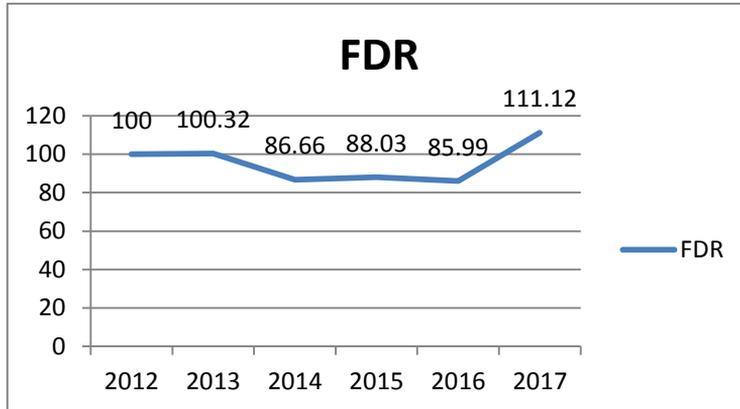
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa CAR mengalami fluktuasi. Rasio CAR pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,29%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada tahun 2013-2014 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 1,32%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,72%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 rasio CAR

mengalami kenaikan sebesar 1,61%, dan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 1,28%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54% . Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara CAR dengan ROA dimana pada tahun 2012-2014 CAR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015-2017 CAR mengalami kenaikan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan CAR terhadap ROA.

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat FDR berarti semakin banyaknya nasabah melakukan pembiayaan pada bank. Pembiayaan yang meningkat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan FDR



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

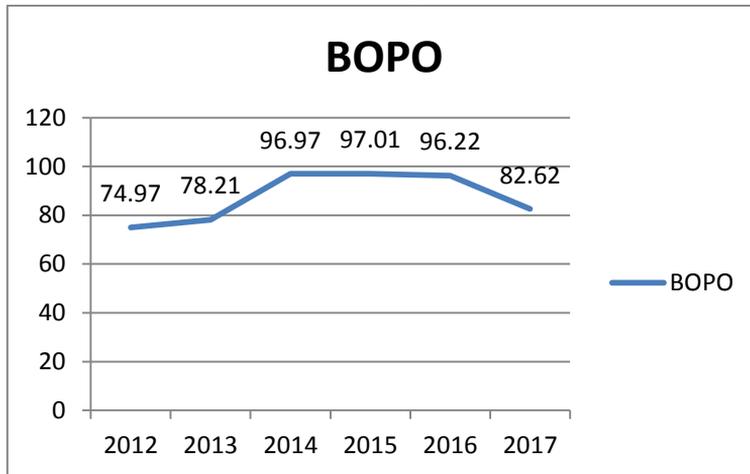
Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2017 FDR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 FDR mengalami kenaikan sebesar 0,32% , sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada tahun 2013-2014 FDR mengalami penurunan sebesar 13,66%, dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 FDR mengalami kenaikan sebesar 1,37% , dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan sebesar 2,04%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 FDR mengalami kenaikan sebesar 25,13%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar

0,54%. Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara FDR dengan ROA dimana pada tahun 2012-2013 FDR mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 FDR mengalami kenaikan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan FDR terhadap ROA.

Biaya Operasional Perpendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasionalnya sehingga kemungkinan bank dalam kondisi permasalahan semakin kecil⁵. Adanya tingkat efisiensi yang baik dapat mengurangi biaya operasional sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 72

Gambar 1.4
Grafik Perkembangan BOPO



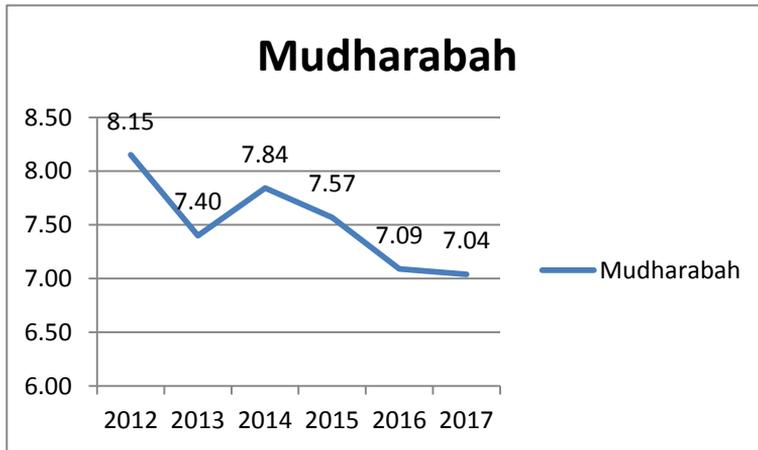
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2017 BOPO mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 BOPO mengalami kenaikan sebesar 3,24%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada tahun 2013-2014 BOPO mengalami kenaikan sebesar 18,76, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,04%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,79%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 BOPO

mengalami penurunan sebesar 13,6%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara BOPO dengan ROA dimana pada tahun 2012-2014 BOPO mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2015 BOPO mengalami kenaikan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan BOPO terhadap ROA.

Mudharabah merupakan kerjasama antara dua pihak untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dimana pihak pemilik modal (shahibul mal) menyediakan seluruh kebutuhan modal dan pihak pengelola usaha (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila terjadi kerugian maka menjadi tanggungjawab pemilik dana, kecuali kerugian yang terjadi karena kelalaian mudharib dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan mudharabah menjadi salah satu sumber pendapatan bank syariah. adanya sumber pendapatan yang meningkat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Gambar 1.5
Grafik Perkembangan Mudharabah



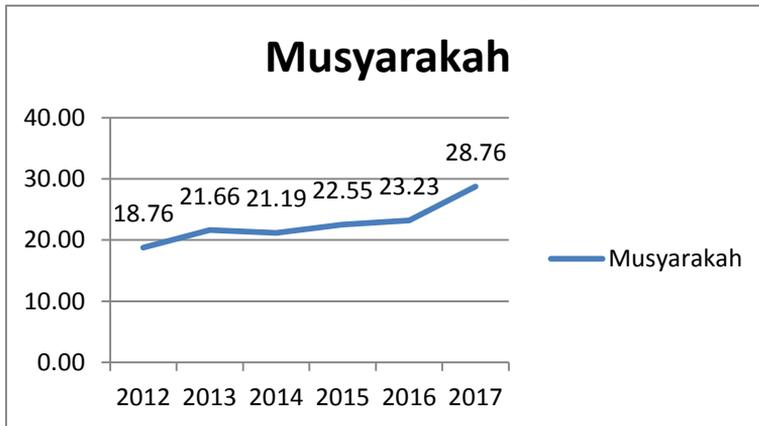
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2017 pendapatan Mudharabah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 pendapatan Mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,75%, dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada tahun 2013-2014 pendapatan Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 0,44%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 pendapatan Mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,27%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 pendapatan Mudharabah mengalami

penurunan sebesar 0,48%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 pendapatan Mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,05%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara pendapatan Mudharabah dengan ROA dimana pada tahun 2013-2014 pendapatan Mudharabah mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2016 pendapatan Mudharabah mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pendapatan Mudharabah terhadap ROA.

Musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana kedua pihak sama-sama memberikan modal untuk melakukan kegiatan usaha. Kerugian dibagi berdasarkan jumlah modal yang disetorkan dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan musyarakah merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Pendapatan Musyarakah yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi keuntungan profitabilitas bank syariah.

Gambar 1.6
Grafik Perkembangan Musyarakah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

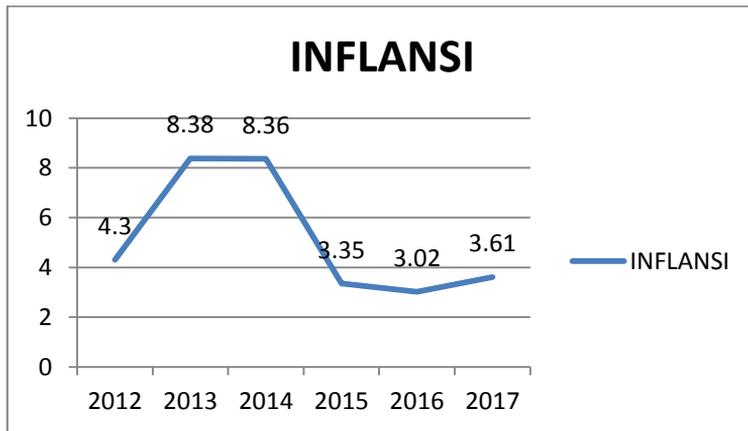
Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 pendapatan Musyarakah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 pendapatan Musyarakah mengalami kenaikan sebesar 2,90%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14% Pada tahun 2013-2014 pendapatan Musyarakah mengalami penurunan sebesar 0,46%, dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 pendapatan Musyarakah mengalami kenaikan sebesar 1,36%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 pendapatan Musyarakah mengalami sebesar 0,68%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun

2016-2017 pendapatan Musyarakah mengalami kenaikan sebesar 5,53%, dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara pendapatan Musyarakah dengan ROA dimana pada tahun 2012-2013 pendapatan Musyarakah mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2017 pendapatan Musyarakah mengalami kenaikan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pendapatan Musyarakah terhadap ROA.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan menggunakan sebagian tabungannya sehingga terjadi penarikan simpanan dana di bank. Adanya kenaikan harga yang tinggi juga membuat dunia usaha menjadi lesu. Dunia usaha yang lesu akibat dari harga bahan produksi yang tinggi sehingga keuntungan menurun. Kerjasama antara bank dan pengusaha dan transaksi ekonomi

membuat keuntungan bank menjadi menurun akibat dari menurunnya tingkat keuntungan usaha.

Gambar 1.7
Grafik Perkembangan Inflasi



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2017) *diolah*

Pada gambar 1.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2017 inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan sebesar 4,08%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada tahun 2013-2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02%, dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. Pada tahun 2014-2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01% , sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 inflasi

mengalami penurunan sebesar 0,33% dari 97,01%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,59%, sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Adanya fenomena yang menunjukkan hubungan tidak konsisten antara inflasi dengan ROA dimana pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 inflasi mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 inflasi mengalami penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan inflasi terhadap ROA.

Adanya fenomena hubungan tidak konsisten dan didukung dengan Research Gap dalam peneliti terdahulu. Rasio CAR pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian Riyadi dan Yulianto (2014), Taufik Zulfikar (2014), Mahmudah dan Harjanti (2016), Hakim dan Rafsanjani (2016) menunjukkan pengaruh bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Rasio FDR pada penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif FDR terhadap ROA, sedangkan

pada penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016), Farida Shinta Dewi, Rina Arifati, Rita Andini (2018) Hakim dan Rafsanjani (2016) menunjukkan FDR tidak adanya pengaruh terhadap ROA. Rasio BOPO pada penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016), Yunita (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar (2014) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Pendapatan Mudharabah pada penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodik (2015) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan pada penelitian Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan (2016) menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Pendapatan Musyarakah pada penelitian yang dilakukan oleh Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan (2016) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian Ela Chalifah dan Amirus Sodik (2015) menunjukkan bahwa pendapatan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian Syahirul Alim (2014)

menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas serta munculnya Fenomena Gap dan Research Gap di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat permasalahan dalam profitabilitas perbankan syariah, serta adanya Fenomena Gap dan Research Gap yang terjadi maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah pendapatan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah pendapatan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, pendapatan Musyarakah dan Inflasi bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dukungan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah

2. Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan yang di buat oleh pemerintah dalam kemajuan perbankan syariah.

3. Perbankan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan maanfaat dalam pengambilan keputusan yang di lakukan oleh manajer maupun pihak stakeholder dalam menentukan kebijakan bank.

4. Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan menyimpan dananya di perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi bahan dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan penentuan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pemahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi kesimpulan dan hasil analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap Tingkat profitabilitas bank umum syariah dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

Bank syariah menurut undang undang perbankan syariah No 21 tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵

a. Asas Perbankan Syariah

Menurut Mardani bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya beraskan sebagai berikut:⁶

1. Prinsip Syariah

Bank syariah melakukan kegiatan usahanya harus memperhatikan prinsip syariah sebagai berikut:

- a) Prinsip Keadilan yaitu menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, dan memberikan

⁵ Undang Undang 21 tahun 2008 *tentang Perbankan Syariah* pasal 1

⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 26

sesuatu hanya pada yang berhak serta memberlakukan sesuai posisinya.

- b) Prinsip Keseimbangan yaitu meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial dan keseimbangan aspek kemanfaatan dan kelestarian.
 - c) Prinsip Kemaslahatan yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, materiel dan spiritual, individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepauhan (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan dan tidak menimbulkan kemudharatan.
 - d) Prinsip Universalisme yaitu dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
2. Bank syariah melakukan kegiatan usahanya menurut Mardani tidak boleh mengandung unsur-unsur sebagai berikut.⁷

⁷*Ibid*

- a) Riba merupakan penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain transaksi pertukaran barang sejenis yang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalanya waktu (nasiah). Dalam firman Allah surat al Imron Ayat 130 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

- b) Maisir merupakan transaksi yang digantungkan dengan keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Dalam surat al Maidah ayat 90 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ
 وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
 الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

- c) Gharar merupakan transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam.
- d) Haram merupakan transaksi yang objek, dzat dan caranya yang dilarang dalam syariah.
- e) Zalim merupakan transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya. Allah melarang umatnya untuk tidak berbuat zalim dalam surat Al Baqarah ayat 188 yang berbunyi

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا
 بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
 النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”

3. Prinsip Kehati-hatian

Bank syariah harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Prinsip kehati-hatian sangat diperlukan karna bank syariah merupakan usaha yang bergerak di bidang keuangan dan ekonomi masyarakat. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan peraturan perundang undangan.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Menurut Undang Undang No 21 tahun 2008 fungsi bank syariah sebagai berikut.⁸

- a. Menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat.
- b. Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat
- c. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut kasmir merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode waktu tertentu.⁹ Merupakan Kondisi keuangan perusahaan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya di buat per periode misalnya per bulan, tiga bulan, enam bulan dan satu tahun. Laporan keuangan

⁸ Undang Undang 21 tahun 2008 *tentang Perbankan Syariah* pasal 4

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010, h. 66

syariah berbeda dengan laporan keuangan konvensional. laporan keuangan konvensional terdiri dari lima komponen laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan syariah terdiri dari tujuh laporan keuangan. Laporan keuangan syariah terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada saat tertentu.¹⁰ Neraca menunjukkan tingkat likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan, menilai struktur pendanaan perusahaan, menganalisis komposisi kekayaan dan potensi jasa perusahaan, dan mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan jumlah perolehan pendapatan dan

¹⁰ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press. 2010, h. 119

biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang kegiatan manajemen selama satu periode dalam mengelola kas. Laporan arus kas dapat mengevaluasi kegiatan manajemen dalam operasi, investasi dan pendanaan

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan penghubung antara laporan laba rugi dan neraca. Laba rugi dan transaksi modal neto akan masuk dalam laporan perubahan modal sehingga angka akhir akan diperoleh. Pemasukan angka laba dan perubahan modal neto ke akun modal akan merupakan suatu proses yang disebut tutup buku

5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang memberikan informasi keuangan mengenai rekapitulasi penerimaan zakat yang dikelola. Penerimaan zakat berasal dari dalam perusahaan maupun berasal dari luar perusahaan. Dana zakat memiliki

kekususan dalam pengelolaan, maka penyalurannya perlu diatur sesuai dengan ketentuan syariah.

6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang berisi informasi penerimaan dana kebajikan dari beberapa komponen yang diterima seperti infaq, shodaqoh, dan hasil pengelolaan dana wakaf sesuai dengan ketentuan undang-undang, pengembalian dana kebaikan produktif, denda dan pendapatan non halal lainnya.¹¹

7. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan anaratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laoran laba rugi, laporan arus kas. Laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan serta tambahan informasi mengenai kontijensi dan komitmen.

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menurut Pandia merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

¹¹*Ibid.* h. 118

laba pada periode waktu tertentu. Rasio Profitabilitas atau rentabilitas mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba.¹² Teknik analisis rentabilitas memperhitungkan pos pos tertentu dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi di gunakan untuk memperoleh ukuran ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Rasio rentabilitas dapat di ukur menggunakan dua komponen yaitu Rasio on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).¹³ Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA karena rasio ini menghitung kemampuan bank memperoleh laba secara keseluruhan. Hal iniberbeda dengan Rasio ROE yang fokus pada pengembalian ekuitas untuk menarik minat investor.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

¹² Pandia, *Manajamen...*, h.64

¹³ *Ibid.*

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur resiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.¹⁴ Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Modal bank menurut Taswan adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang

¹⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 140

ditetapkan oleh otoritas moneter¹⁵. Sumber modal di bagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

- a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- d. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan

¹⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 71

tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.

- e. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan

(*minority interest*), yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.¹⁶

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap terdiri dari

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori, cadangan ini termasuk

¹⁶ Muhammad, *Manajemen...*, h. 143

cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga..

c. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
3. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh. Minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun.
4. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
5. Hak tagihnya dalam hal terjadinya likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada

(kedudukannya sama dengan modal).Jumlah Maksimum pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal inti¹⁷

Aktiva tertimbang menurut resiko menurut muhamad merupakan perhitungan yang mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. ¹⁸ Aktiva ditetapkan berdasarkan bobot resiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri yang berdasarkan penggolongan nasabah, penjamin atau sifat bartang jaminan. Perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko berdasarkan bobot resiko sebagai berikut:

¹⁷*ibid*

¹⁸*ibid*

Tabel 2.1
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Persentase Bobot Resiko	Pos-Pos dalam Neraca Bank
0%	1. Kas 2. Emas dan Mata uang emas 3. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh : <ol style="list-style-type: none"> a. Pemerintah Pusat RI b. Bank Indonesia c. Bank Sentral Negara d. Pemerintah Pusat Negara
20%	Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh : <ol style="list-style-type: none"> a. Bank-bank didalam negeri (termasuk kantor cabang bank asing) b. Pemerintah daerah di Indonesia c. Lembaga non-departemen di RI d. Bank-bank pembangunan multilateral e. Bank-bank diluar negeri f. Perusahaan milik pemerintah pusat Negara
50%	Tagihan dalam rangka inkaso kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama

	dengan tujuan untuk dihuni kredit pada real esatate tidak termasuk didalam criteria ini.
100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh : <ol style="list-style-type: none"> a. Perum atau Perjan b. BUMN atau BUMD c. Perusahaan milik pemerintah pusat Negara d. Koperasi e. Perusahaan swasta f. Perorangan g. Lain-lain 2. Penyetoran yang tidak dikonsolidasika 3. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) 4. Rupa-rupa aktiva 5. Antar kantor aktiva
Persentase Bobot Resiko	Jenis Aktiva Administratif
0%	Fasilitas yang di sediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat RI dan bank Indonesia serta bank central dan pemerintah pusat

	<p>Negara yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas kredit yang belum digunakan b. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti bid bonds, performance bonds dan advance payment bonds. c. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti bid bonds dan advance bonds d. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C)
4%	<ol style="list-style-type: none"> 1. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga Negara non-departemen di Indonesia serta bank –bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara) 2. Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (exchange rate dan interest rate contracts)
10%	Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti

	<p>bid bond, performance bonds dan advance payment bond dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara</p>
20%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas kredit yang digunakan b. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit) 2. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan : <ol style="list-style-type: none"> a. Perum atau Perjan b. BUMN atau BUMD c. Perusahaan milik pemerintah pusat Negara d. Koperasi e. Perusahaan swasta f. Perorangan g. Lain-lain

50%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas kredit yang belum digunakan disediakan dalam rangka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kepada real estate yang belum digunakan tidak termasuk didalam criteria ini dan tergolong dalam bobot resiko 100 %. 2. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti bid bonds, performance bonds dan advance payment bond dan diterbitkan atas permintaan : <ol style="list-style-type: none"> a. Perum atau Perjan b. BUMN atau BUMD c. Perusahaan milik pemerintah pusat Negara d. Koperasi e. Perusahaan swasta f. Perorangan g. Lain-lain
100%	<p>Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh perum,perjan, BUMN, BUMD, Perusahaan milik pemerintah pusat Negara, koperasi,perorangan dan lain-lain yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas kredit yang digunakan b. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing dalam

	<p>rangka pemberian kredit)</p> <p>c. Kewajiban membeli kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat repurchase agreement.</p>
--	---

Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP mengukur tingkat kesehatan bank menetapkan bahwa tingkat CAR minimal 8%.¹⁹ Rasio modal bank di hitung dengan cara menjumlahkan modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dapat di hitung dengan menjumlahkan aktiva neraca dan aktiva administrasi. Aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalika nilai nominal aktiva dengan bobot resikonya. Aktiva administrasi diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi dengan bobot resikonya. Tujuan ketetapan car sebesar 8% sebagai berikut:

- a. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan

¹⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* Pasal 6

- b. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- c. Untuk memenuhi ketentuan standar *Bank for international Settlement*.

Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8% akan diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.²⁰

2.1.6 *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) menurut Suryani merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²¹ Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas bank menurut Taswan adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito dan

²⁰ Melayu SP Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 58

²¹ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *Economica* volume II, November 2012, h.158

memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan. Bank yang memenuhi tingkat likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut.²²

1. Memberikan tempat yang nyaman untuk menyimpan uang
2. Memenuhi komitmen bank dalam pemberian pembiayaan
3. Menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan
4. Menghindari dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari bank sentral
5. Meminimalisir penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya.

Financing Deposit Ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing Deposit Ratio* dapat diketahui dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

²² Taswan. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 96

Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar, maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat. Rasio FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²³ Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

²³ Frianto Pandia, *Manajemen...*, h. 73

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Opeasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia rasio BOPO dikategorikan dalam sehat atau baik jika nilai rasio BOPO kurang dari 95%. Rasio Bopo yang memiliki nilai lebih dari 97% maka bank dalam melakukan kegiatan operasional menunjukkan tingkat efisiensi sangat rendah, sedangkan rasio BOPO bank memiliki nilai kurang dari 94% maka bank dalam melakukan kegiatan operasional tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Ketentuan batas rasio BOPO digunakan Bank Indonesia untuk mengawasi bank yang ada di Indonesia sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional bank.

2.1.8 Pendapatan Mudharabah

Mudharabah menurut Muhammad Syafi'i Antonio merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.²⁴ Keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan

²⁴ Muhammad Safii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendana, 2001, h. 95

sedangkan kerugian menjadi tanggungjawab pemilik dana selama kerugian bukan akibat dari kelalaian pengelola. Mudharabah di bagi menjadi dua yaitu:

a. Mudharabah Mutlaqoh

Mudharabah mutlaqoh merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana (Shahibul Maal) dan pengelola (Mudharib) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b. Mudharabah Muqoyaddah

Mudharabah muqoyaddah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana (Shahibul Maal) dan pengelola (Mudharib) yang dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Landasan hukum mudharabah sebagai berikut :

a. Firman Allah surat Al-Jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah

karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

b. Hadist nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ
الْبَرَكَهَةُ: التَّبِيعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ
بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Rukun dan syarat pembiayaan mudharabah menurut fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000 sebagai berikut:²⁵

1. Pelaku akad yaitu Penyedia dana dan pengelola harus cakap hukum
2. Shigah
Pernyataan ijab dan qobul dinyatakan oleh para pihak yang mengadakan akad dengan memperhatikan:

²⁵Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah

- a. Penawaran dan penerimaan secara jelas menunjukkan tujuan akad
- b. Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak
- c. Akad dituangkan secara tertulis melalui korespodensi atau dengan menggunakan cara cara komunikasi modern

3. Objek akad

- a. Modal adalah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut
 - 1) Modal diketahui jumlah dan jenisnya
 - 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang bernilai.
 - 3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- b. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari

modal. Syarat keuntungan yang harus dipenuhi sebagai berikut

- 1) Harus diperuntukan bagi kedua belah pihak.
- 2) Pembagaian keuntungan proporsional sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Kerugian menjadi tanggungjawab penyedia dana kecuali diakibatkan oleh kelalaian pengelola.

c. Kegiatan usaha oleh pengelola dengan mempertimbangkan modal yang disediakan penyedia dana harus memperhatikan hal hal berikut

- 1) Mudharib mempunyai hak eksklusif dalam kegiatan usaha sedangkan penyedia dana mempunyai hak untuk mengawasi.
- 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit atau menghalangi mudharib dalam mencapai tujuan mudharabah yaitu keuntungan.

3) Pengelola tidak boleh melanggar hukum syariah islam.

Pendapatan mudharabah menggunakan sistem bagi hasil yang berbeda dengan sistem bunga di bank konvensional. Sistem bagi hasil di bank syariah menggunakan pembagian keuntungan usaha sesuai dengan persentase nisbah yang telah disepakati. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang terjadi di bank konvensional dimana keuntungan bunga sudah dipastikan sehingga keuntungan bank bisa diketahui. Keuntungan pendapatan mudharabah bagi pihak pengelola maupun penyedia tidak dapat dipastikan. Hal ini terjadi karena keuntungan baru terlihat setelah usaha tersebut dilakukan beberapa periode yang telah disepakati. Keuntungan dari pendapatan mudharabah yang tidak dapat dipastikan akan mempengaruhi pendapatan pihak bank sebagai penyedia dana. Pendapatan yang tidak menentu dari pendapatan mudharabah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Pendapatan pendapatan mudharabah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan Mudharabah

$$= \frac{\text{Pendapatan Mudharabah}}{\text{Jumlah Pendapatan Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.9 Pendapatan Musyarakah

Musyarakah menurut Muhammad Syafi'i Antonio merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan sesuai dengan kesepakatan dan kerugian sesuai dengan porsi penyertaan modal.²⁶ Musyarakah menurut Muhammad Syafi'i Antonio dibagi menjadi empat yaitu:

a. Syirkah al Inan

Syirkah al Inan adalah kontrak dua orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan porsi dana dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Porsi modal dalam syirkah al Inan tidak harus sama besar atau hanya sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi modal yang disetorkan.

²⁶ Muhammad Safii Antonio, *Bank...*, h. 92

b. Syirkah Mufawadah

Syirkah Mufawadah adalah kontrak dua orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan porsi dana dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Syirkah mufawadah menerapkan pembagian keuntungan dan kerugian secara sama. Kegiatan usaha, beban tanggungjawab dan beban utang di tanggung oleh semua pihak.

c. Syirkah A'maal

Syirkah A'maal adalah kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama sama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.

d. Syirkah Wujud

Syirkah Wujud adalah kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi, prestise dan ahli dalam bisnis. Kerjasama yang terjadi dalam syirkah wujud dengan membeli barang secara kredit dan menjual barang secara tunai. Keuntungan dan kerugian di bagi sesuai dengan kesepakatan. Landasan hukum musyarakah sebagai berikut:

a. Firman Allah surat Shad ayat 24

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مِّنْهُمْ

“Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”

b. Hadist riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ
أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

“Allah swt. berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).

Rukun dan syarat pembiayaan mudharabah menurut fatwa DSN No:08/DSN-MUI/IV/2000 sebagai berikut:²⁷

1. Pelaku Akad

Pihak pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal hal berikut

- a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan
- b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan.
- c. Setiap mitra mempunyai hak untuk mengatur aset musyarakah.
- d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktivitas musyarakah
- e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentinga sendiri.

²⁷Fatwa DSN No:08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah

2. Shighah

Pernyataan ijab dan qobul dinyatakan oleh para pihak yang mengadakan akad dengan memperhatikan:

- a. Penawaran dan penerimaan secara jelas menunjukkan tujuan akad
- b. Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak
- c. Akad dituangkan secara tertulis melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara cara komunikasi modern

3. Objek Akad

a. Modal

1. Modal yang diberikan harus uang tunai, emas perak atau nilai yang sama.
2. Para pihak tidak boleh meminjamkan modal ke pihak lain tanpa ada kesepakatan.
3. Boleh meminta jaminan untuk menghindari penyimpangan.

b. Kerja

1. Porsi kerja boleh lebih banyak dari mitra lain dan boleh menuntut tambahan keuntungan
2. Kedudukan mitra dalam organisasi harus dijelaskan dalam kontrak

c. Keuntungan

1. Keuntungan harus dihitung dengan jelas
2. Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan awal

d. Kerugian di bagi sesuai dengan dana yang disetorkan dalam usaha.

Pendapatan musyarakah menggunakan sistem pembagian keuntungan berdasarkan persentase nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad. Keuntungan para mitra tidak dapat diketahui secara pasti, hal ini dikarenakan keuntungan baru dapat diketahui setelah melakukan kegiatan usaha beberapa periode. Keuntungan dari pendapatan musyarakah yang tidak dapat dipastikan akan mempengaruhi pendapatan pihak bank sebagai mitra kerja. Pendapatan yang tidak menentu dari

pendapatan musyarakah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Pendapatan musyarakah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan Musyarakah

$$= \frac{\text{Pendapatan Musyarakah}}{\text{Jumlah Pendapatan Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.10 Inflasi

Inflasi menurut Nurul Huda merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.²⁸ Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. Inflasi memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara. Inflasi menyebabkan orang ragu-ragu untuk menabung karena nilai mata uang yang semakin menurun. Masyarakat yang tidak menabung membuat dunia usaha sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana masyarakat yang disimpan di bank. Sedangkan para pemilik modal modal

²⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Perdekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008, h. 175

mengalihkan dana yang dimiliki untuk tujuan spekulasi dengan keuntungan yang tinggi seperti membeli tanah, rumah atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang dan kegiatan perekonomian akan menurun.²⁹

Faktor yang menimbulkan Inflasi menurut Sadono Sukirno sebagai berikut.³⁰

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan terjadi apabila sektor perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat kebutuhan barang yang tidak terpenuhi akan mendorong kenaikan harga barang.

b. Inflasi desakan biaya

Inflasi desakan biaya merupakan inflasi yang terjadi akibat dari kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan harga faktor produksi. Perusahaan untuk menutupi biaya produksi yang

²⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016, h.186

³⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2001, h. 303

tinggi akan mengambil resiko untuk menaikkan harga dan mengurangi produksi barang.

Kenaikan harga secara terus menerus akan berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara. Kenaikan harga tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan menggunakan sebagian tabungannya sehingga terjadi penarikan simpanan dana di bank. Adanya kenaikan harga yang tinggi juga membuat dunia usaha menjadi lesu. Dunia usaha yang lesu akibat dari harga bahan produksi yang tinggi sehingga keuntungan usaha menurun. Kerjasama antara bank dan pengusaha dan transaksi ekonomi membuat keuntungan bank menjadi menurun akibat dari menurunnya tingkat keuntungan usaha. Laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

LajuInflansitahunt

$$= \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t - 1}{\text{tingkat harga } t - 1} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini, selain merujuk pada literatur-literatur yang ada juga mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ningsukm a Haklim dan Haqiqin Rafsanjani Tahun : 2015	Pengaruh Internal Capital Adequency ratio (CAR). Financing To Deposit dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) : CAR (X1), FDR (X2), dan BOPO (X3)	a. CAR secara parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) b. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA). c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank

				Syariah (ROA)
2	Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti : 2016	Analisis Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) : CAR (X1), FDR (X2), NPF (X3) Dan DPK (X4)	<p>a. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)</p> <p>b. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)</p> <p>c. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)</p> <p>d. Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)</p>

3	Rima Yunita Tahun : 2014	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) : CAR (X1), FDR (X2), NPF (X3), REO (X4) dan BOPO (X5)	a. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. b. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA c. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA d. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA e. Variabel REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
4	Slamet Riyadi dan Agus Yulianti tahun 2014	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) Bagi Hasil (X1), Jual Beli(X2),	a. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah. b. Pembiayaan jual beli secara parsial tidak berpengaruh terhadap

		Perfomancing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	FDR (X3) Dan NPF (X4)	ROA bank umum syariah c. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah pada meningkatnya ROA. d. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa.
5	Taufik Zulfikar tahun 2014	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan rakyat Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3), BOPO (X4) dan NIM (X5)	a. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA b. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA c. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA d. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap ROA e. Variabel NIM

				berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap ROA
6	Syahrul Alim tahun 2014	Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Aset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) Inflasi (X1), BI Rate (X2)	a. variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA b. Variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA
7	Amalia Nuril Hidayati tahun 2014	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) Inflasi (X1), BI Rate X2), dan Kurs (X3)	a. variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) b. variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA) c. variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				Profitabilitas Bank Syariah (ROA)
8	Farida Shinta Dewi, Rina Arifati, Rita Andini	Analysis Of Effect Of CAR, BOPO, LDR, Company Sizem NPL and GCG to Bank Profitability	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X) CAR (X1), BOPO(X2), LDR (X3), Company Size (X4), NPL (X5) dan GCG (X6)	<p>a. Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA</p> <p>b. Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA</p> <p>c. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA</p> <p>d. Variabel Company Size berpengaruh terhadap ROA</p> <p>e. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA</p> <p>f. Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap ROA</p>
9	Ela Chalifa dan Amirus sodiq tahun 2015	Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen (X)	<p>a. variabel pendapatan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)</p>

		Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006 - 2014	Pendapatan Mudharabah (X1), Pendapatan Musyarakah X2), dan Sewa Ijarah (X3)	b. variabel pendapatan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)
10	Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan tahun 2016	Pengaruh Pedapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri	Variabel Dependen (Y) : (ROA) Variabel Independen (X) Pendapatan Murabahah (X1), Mudhrabah X2), dan Musyarakah (X3)	a. variabel pendapatan Murabahah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA b. variabel pembiayaan Mudarabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA .c. variabel pendapatan Musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, pendapatan Mudharabah, pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap tingkat

profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA untuk mengetahui kinerja keuangan bank dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA karena rasio ini menghitung kemampuan bank memperoleh laba secara keseluruhan. Hal ini berbeda dengan rasio ROE yang fokus pada pengembalian ekuitas untuk menarik minat investor.

Capital (Capital Adequaty Ratio) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva bank yang mengandung resiko. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjani (2016) rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA.³¹ Hal ini terjadi karena bank mempunyai kemampuan modal yang cukup untuk mengurangi timbulnya resiko sebagai akibat dari berkembangnya aset. Tingkat kemampuan modal tinggi memberikan kesempatan dalam berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

³¹ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*, SENIT, Tegal: Politeknik, 2016, h.139

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut Suryani merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Resiko Likuiditas merupakan resiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah.³² Hal ini terjadi ketika penyaluran dana ke masyarakat yang tinggi maka mendapat pengembalian yang tinggi juga dan akan berdampak pada laba yang diperoleh oleh bank.

Biaya Operasional Perpendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma dan Haqiqi (2015) BOPO berpengaruh

³² Slamet Riyadi dan Agung yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio(FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal. Oktober 2014, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014,h. 4

negatif terhadap ROA.³³ Hal ini terjadi ketika bank syariah mempunyai pengeluaran tinggi untuk kegiatan operasional maka dapat menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank.

Mudharabah merupakan kerjasama antara dua pihak untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dimana pihak pemilik modal (shahibul mal) menyediakan seluruh kebutuhan modal dan pihak pengelola usaha (mudharib) untuk melakukan kegiatan bersama. Apabila terjadi kerugian maka menjadi tanggungjawab pemilik dana, kecuali kerugian yang terjadi karena kelalaian mudharib dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan Mudharabah pada penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodiq (2015) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.³⁴ Pendapatan mudharabah menjadi salah satu sumber pendapatan bank

³³ Ning Sukma Haklim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, JAM Volume 14 No 1, Februari 2016, Surabaya: Universitas Airlangga, 2015, h. 164

³⁴ Ela chalifa dan Amirus Sodiq. *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah terhadap (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006 -2014*. Equilibrium Volume 3 No 1 tahun 2015 (Kudus: STAIN Kudus, 2015). h. 44

syariah. adanya sumber pendapatan yang meningkat maka keuntungan bank dalam memperoleh laba juga meningkat.

Musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana kedua pihak sama-sama memberikan modal untuk melakukan kegiatan usaha. kerugian dibagi berdasarkan jumlah modal yang disetorkan dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan Musyarakah pada penelitian yang dilakukan oleh Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan (2016) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.³⁵ Pendapatan musyarakah merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Pendapatan Musyarakah yang mengalami peningkatan akan menghasilkan keuntungan bagi bank syariah.

Inflasi menurut Nurul Huda merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.³⁶ Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2018) inflasi

³⁵ Ismed Wijaya, et al. Analisis Pengaruh Pendapatan Muarabah, Mudhrabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT Bnk Syariah Mandiri. Jurnal Ekonomi dan Bisnis volume 16 no 1 tahun 2016 h. 4

³⁶ Nurul Huda, *Ekonomi...*, h. 175

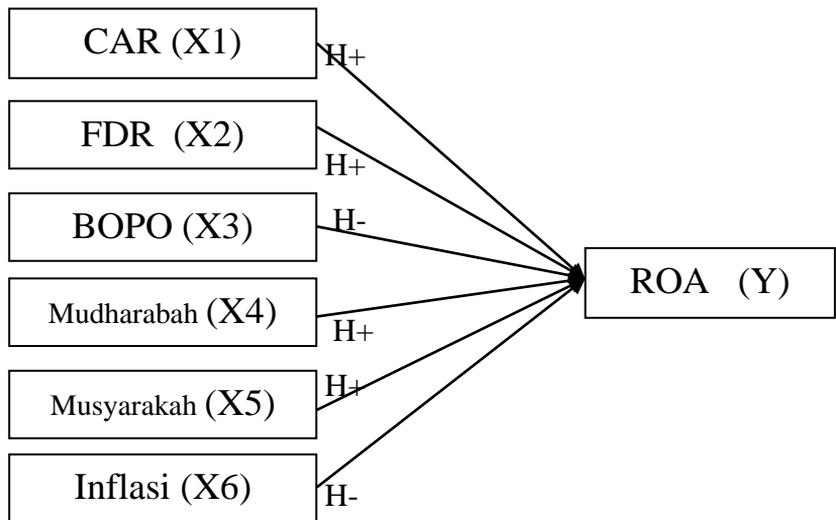
berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.³⁷ Kenaikan harga secara terus menerus membuat nasabah melakukan penarikan dana untuk mencukupi kebutuhan. Adanya jumlah dana yang membiayai dunia investasi semakin menurun maka dapat menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

³⁷ Sisca Yulia Wardhani, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Inflansi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2018, h. 84

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran Teoritis**

Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah,
Pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap
Pofitabilotas (ROA)

**2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

a. Hubungan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Aset

Capital Adequacy Rasio menurut Haklim dan Rafsanjani (2016) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.³⁸ Bank syariah dalam melakukan kegiatan operasional membutuhkan modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis. Adanya modal yang besar dapat menampung segala kerugian yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Bank syariah dalam mengatur keuangan harus memperhatikan tingkat kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 8% dengan kategori cukup sehat, sedangkan kategori sehat menurut Bank Indonesia sebesar 12%. Rasio kecukupan modal dapat diukur menggunakan rasio CAR. Rasio CAR yang semakin tinggi maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit produktif yang beresiko.

³⁸ Ning Sukma Haklim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh*,.. H. 164

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjani (2016) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA).³⁹ Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank. Kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan secara optimal dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

- b. Hubungan antara Financing Deposit Ratio terhadap Return On Aset

Financing to Deposit Ratio menurut Riyadi dan Yulianto (2014) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR yang terlalu tinggi maka menunjukkan semakin beresiko kondisi likuiditas namun jika nilai FDR semakin rendah menunjukkan

³⁹ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, *Analisis*,, h.139

kurangnya efektifitas bank dalam melakukan pengelolaan pendapatan. Nilai tinggi rendahnya rasio FDR mempengaruhi laba yang didapat oleh bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Rasio FDR yang sesuai standar Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank mampu menyediakan dana dan memberikan pendapatan sehingga meningkatkan laba (ROA).⁴⁰ Jadi dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR maka semakin tinggi laba (ROA) yang di hasilkan oleh bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

- c. Hubungan antara Biaya Operasional Perpendapan Operasional terhadap Return On Aset

Rasio BOPO menurut Yunita (2014) merupakan rasio mengukur kemampuan bank dalam

⁴⁰ Slamet Riyadi dan agung yulianto, *Pengaruh,,,* h. 4

mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional bank.⁴¹ Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan pendapatan, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan. Biaya operasional yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA⁴². Semakin tinggi biaya pendapatan yang dikeluarkan oleh bank akan menurunkan tingkat laba (ROA) bank syariah. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

⁴¹ Rima Yunita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbanka Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia volume 2 Nomor 2, Juli 2014, Semarang: Unisula Semarang 2014, h. 147

⁴² *Ibid.*

d. Hubungan antara pendapatan Mudharabah terhadap Return On Aset

Pendapatan mudharabah merupakan pendapatan yang berasal dari produk penyaluran dana dari bank syariah dimana adanya kesepakatan antara pihak bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola untuk melakukan suatu usaha. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal dan kerugian menjadi tanggungjawab bank selama kerugian bukan berasal dari kelalain pengelola.

Pendapatan Mudharabah pada penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodik (2015) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁴³ Pendapatan Mudharabah yang meningkat maka kemungkinan laba yang dihasilkan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan Mudharabah semakin tinggi laba (ROA) yang dihasilkan oleh bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

⁴³ Ela Chalifa dan Amir Sodik. *Pengaruh,,,* h. 44

H4: Pendapatan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

e. Hubungan antara pendapatan Musyarakah terhadap Return On Aset

Pendapatan Musyarakah merupakan produk penyaluran dana dari bank syariah dimana adanya kesepakatan antara pihak bank dan nasabah dimana kedua pihak memberikan porsi dana sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan jumlah modal yang disetorkan ke usaha.

Pendapatan Musyarakah pada penelitian yang dilakukan oleh Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan (2016) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.⁴⁴ Pendapatan Musyarakah yang meningkat maka kemungkinan bank mendapat pendapatan juga meningkat sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan Musyarakah semakin tinggi laba (ROA) yang di

⁴⁴ Ismed Wijaya, et al. *Analisis*,,. H.4

hasilkan oleh bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Pendapatan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

f. Hubungan antara Inflasi terhadap Return On Aset

Inflasi menurut Nurul Huda merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.⁴⁵ Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. Inflansi yang tinggi mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung karena nilai mata semakin menurun. Dana bank yang sebagian besar berasal dari tabungan masyarakat menurun sehingga pergerakan keuangan di dunia usaha dan investasi sulit berkembang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2018) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.⁴⁶ Inflasi yang tinggi membuat dunia usaha sulit berkembang dan keinginan masyarakat dalam menabung semakin menurun. Adanya penurunan

⁴⁵ Nurul Huda, *Ekonomi*,, h. 175

⁴⁶ Sisca Yulia Wardhani, *Pengaruh*,, h. 84

dalam pergerakan dana yang dikelola oleh bank dan kerja sama dengan investor akan mempengaruhi laba bank syariah. Jadi dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi Inflasi maka semakin rendah laba (ROA) yang di hasilkan oleh bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan uji statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Burhan Bungin adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan dalam penelitian.⁴⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) triwulanan selama periode 2012 sampai dengan 2018 yang diperoleh langsung dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Burhan Bungin adalah serumpun atau sekelompok yang menjadi sasaran

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h.132

penelitian.⁴⁸Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 13 Bank Umum Syariah (BUS).

**Tabel 3.1 Populasi
Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar
di bank Indonesia**

No	Nama Bank
1	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
2	PT BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
4	PT BANK BRI SYARIAH
5	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
6	PT BANK PANIN SYARIAH
7	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
8	PT BANK VICTORIA SYARIAH
9	PT BANK BCA SYARIAH
10	PT BANK BNI SYARIAH
11	PT BANK MAYBANK SYARIAH

⁴⁸*Ibid.*h. 109

	INDONESIA
12	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA SYARIAH
13	PT BANK ACEH

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Burhan Bungin adalah wakil semua unit strata dan sebagiannya yang ada di dalam populasi.⁴⁹ Sampel menurut Saban Echdar adalah unit yang diambil sebagai sumber data dapat mewakili seluruh seluruh populasi.⁵⁰ Teknik sampling adalah teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel. Penelitian membutuhkan beberapa teknik dalam menentukan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggotapopulasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵¹ Teknik pengambilan

⁴⁹*Ibid.* h .111

⁵⁰ Saban echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017, h. 264

⁵¹ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2006, h. 76

sampel *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan sampel yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dalam menentukan sampel penelitian. Sampel yang digunakan memiliki kunci atau kriteria yang mendukung tujuan penelitian⁵². Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2012-2018
3. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2012–2018 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS).

⁵² Burhan Bungin, *Metode,,,* h. 125

Tabel 3.2 Sampel
Daftar sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
2	PT BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
4	PT BANK BRI SYARIAH
5	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
6	PT BANK PANIN SYARIAH
7	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
8	PT BANK VICTORIA SYARIAH
9	PT BANK BCA SYARIAH
10	PT BANK BNI SYARIAH
11	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA

Pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Bank umum syariah seperti Bank BTPN syariah dan Bank Aceh Syariah tidak dimasukan dalam sampel penelitian dikarenakan tidak memenuhi syarat dalam penelitian yaitu Bank BTPN syariah tidak memiliki pendapatan Mudharabah dan Musyarakah sedangkan bank Aceh tidak memiliki pendapatan Mudaharabah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dari berbagai sumber secara pribadi atau kelembagaan seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan perusahaan, data produksi dan sebagainya.⁵³ Data yang digunakan adalah data sekunder dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian berupa data dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel menurut Sugiono adalah suatu atribut, sifat, nilai seseorang atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Penelitian ini

⁵³ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h. 114

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 59

menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, BOPO, pendapatan Mudharabah, pendapatan Musyarakah dan Inflasi. Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dependent variable. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen menurut Burhan Bungin merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu variabel terikat. Variabel ini tidak

berpengaruh atau lepas dari variabel terikat.⁵⁵ Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 6 (Enam) yaitu :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequaty Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk megukur tingkat kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva ban yang meandung resiko.Setiap aset beresiko-tertimbang memiliki bobot nilai tersendiri. Nilai resiko dihasilkan dengan mengalikan nilai aset dengan bobot yang berkisar antara 0 sampai 100. Cara menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pendapatan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metode,..* h. 72

jumlah pendapatan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Cara menghitung FDR sbagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Cara menghitung BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Pendapatan Mudharabah

Mudharabah menurut Muhammad Syafi'i Antonio merupakan akad kerjasama usaha antara

dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁵⁶ Keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian menjadi tanggungjawab pemilik dana selama kerugian bukan akibat dari kelalaian pengelola. Pendapatan mudharabah merupakan salah satu sumber pendapatan bank syariah. keuntungan pendapatan mudharabah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan Mudharabah =

$$\frac{\text{Pendapatan Mudharabah}}{\text{Jumlah Pendapatan Pembiayaan}} \times 100\%$$

5. Pendapatan Musyarakah

Musyarakah menurut Muhammad Syafi'i Antonio merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntugan sesuai dengan kesepakatan dan kerugian sesuai degan porsi penyertaan modal.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Safii Antonio, *Bank,,,* h. 95

⁵⁷ *Ibid*

Pendapatan masyarakat dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan Masyarakat =

$$\frac{\text{Pendapatan Masyarakat}}{\text{Jumlah Pendapatan Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Inflasi

Inflasi menurut Nurul Huda merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian⁵⁸. Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Laju Inflansi th t =

$$\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t - 1}{\text{tingkat harga } t - 1} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

⁵⁸ Nurul Huda, *Ekonomi*,... h. 175

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁹ Penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Imam Ghozali dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal.

⁵⁹ Sugiono. *Metode,,,*. h. 206

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal⁶⁰. Uji normalitas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal⁶¹. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan dua cara sebagai berikut:

1. Analisis grafik

Analisis grafik digunakan untuk mengetahui normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

⁶⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016, h. 57

⁶¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Undip, 2013, h. 154

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data meyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji *One-sample Kolmogorof-smirnof*

Uji statistik normalitas dapat menggunakan *Kolmogorof-smirnof*. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.⁶²

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Basuki dan Prawoto adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independent) dalam suatu regresi sederhana. Uji multikolienaritas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model

⁶² Imam Ghozali. *Aplikasi,...* h. 156

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.⁶³ Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hasil ini merupakan adanya korelasi yang tinggi.
3. Multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut⁶⁴

⁶³*Ibid.* h. 103

⁶⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis*,... h. 62

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Multikolinearitas antar variabel independen.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainya pada model regresi. Uji autokorelasi menurut Imam Ghozali bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ⁶⁵. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstata) dalam

⁶⁵Imam Ghozali. *Aplikasi,...* H. 107

regresi. Uji Durbin Watson dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut⁶⁶

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Basuki dan Prawoto adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain.⁶⁷ Uji heterokedastisitas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya model regresi yang memenuhi persyaratan adalah adanya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut

⁶⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis*,... h. 60

⁶⁷ *Ibid.* h. 104

homoskedastisitas. Untuk mengetahui heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (Nilai residual). Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁸

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Analisis regresi menurut Sugiono digunakan untuk mengetahui variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Hasil

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikas,,,*. H. 134

analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel independen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel dependen.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan suatu variabel independen (terikat) dan variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan kuadrat kecil dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = CAR

X2 = FDR

X3 = BOPO

X4 = Pendapatan Mudharabah

X5 = Pendapatan Musyarakah

X6 = Inflansi

e = error

⁶⁹ Sugiono, *Metode,,,* h. 270

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T menurut Basuki dan Prawoto di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan T tabel dan T hitung.⁷⁰ dasar pengambilan keputusan uji T sebagai berikut:

1. Apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji T

Pengambilan keputusan mengenai hipotesis berdasarkan pada angka probabilitas signifikan sebagai berikut:

⁷⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis,...* h. 89

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F tabel dan F hitung.⁷¹ dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $\leq F$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $\geq F$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁷¹*Ibid.*

Pengambilan keputusan mengenai Uji F berdasarkan pada angka probabilitas signifikan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk seberapa besar proporsi variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen.⁷²

⁷²*Ibid. h. 17*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Muamalat Indonesia

a. Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan

izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.

Pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Dan ditahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih

pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

b. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁷³

⁷³Bank Muamalat Indonesia, “Profil, Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia”, <https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

4.1.2 Bank Syariah Mandiri

a. Profil Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri. Dan Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger tersebut, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan

Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni

antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri

1) Visi

“Bank syariah terdepan dan moderen”

a) Untuk nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

b) Untuk pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.⁷⁴

4.1.3 Bank Mega Syariah Indonesia

a. Profil Bank Mega Syariah Indonesia

Bank Mega Syariah Indonesia berdiri pada tanggal 27 juli 2004 melalui keputusan Deputi

⁷⁴Bank Syariah Mandiri, "Profil, Visi Misi Bank Syariah Mandiri", <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses 15 Juni 2019.

Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004. Bank syariah mega Indonesia merupakan PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Bank Syariah Mega Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 25 agustus 2004. Pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke

bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan

sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia

b. Visi dan Misi bank Mega Syariah

a) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b) Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷⁵

⁷⁵ Bank Mega Syariah, "Profil, Visi dan Misi Bank Meha Syariah", <http://www.megasyariah.co.id/> diakses pada 20 April 2019.

4.1.4 Bank BRI Syariah

a. Profil Bank BRI Syariah

Bank BRI Syariah berdiri pada tanggal 17 November 2008 setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Bank BRI Syariah merupakan Bank Jasa Arta yang di akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tanggal 19 Desember 2007 setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank

BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

- 2) Misi
 - a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
 - d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁷⁶

4.1.5 Bank Syariah Bukopin

a. Profil Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk. Diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk.,

⁷⁶ Bank BRI Syariah, “Profil, Visi dan Misi Bank BRI Syariah” <https://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh

persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan

Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

b. Visi dan Misi bank Bukopin Syariah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik.

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
- b) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.
- c) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah).
- d) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.⁷⁷

⁷⁷ Bank Bukopin Syariah, "Profil, Visi dan Misi Bank Bukopin Syariah", <https://www.syariahbukopin.co.id/> diakses pada 15 juni 2019

4.1.6 Bank Panin Syariah

a. Profil Bank Panin Syariah

Bank Panin Dubai Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

b. Visi dan Misi Bank Panin Syariah

1) Visi

Benjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan

keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua.

2) Misi

- a) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah
- b) Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia
- c) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan syariah
- d) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.
- e) Menciptakan nilai bagi *shareholder*.⁷⁸

4.1.7 Bank Jabar Banten Syariah

a. Profil Bank BJB Syariah

Pendirian Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha

⁷⁸Bank Panin Syariah, “Profil, Visi dan Misi bank Panin Syariah”, <https://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juli 2019.

Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dengan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank Jabar Banten Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki

oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank Jabar Banten memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Pada tanggal 21 juni 2011 berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development

menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tedy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03-0280781. Bank Jabar Banten syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 57 (empat puluh tujuh) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang

tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan Bank Jabar Banten Syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

b. Visi dan Misi Bank Jabar Bante Syariah

1) Visi

Menjadi 5 Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat.

2) Misi

a. Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.

b. Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

- c. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).⁷⁹

4.1.8 Bank Victoria Syariah

- a. Profil bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968.

⁷⁹Bank BJB Syariah, “Profil, Visi dan Misi Banj BJB Syariah”, <http://www.bjbsyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu

tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

b. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah.

2) Misi

a) Customer

Bank Victoria syariah senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan yang terbaik kepada para nasabah, kebutuhan nasabah dan berkomitmen untuk membina hubungan yang baik dengan nasabah.

b) People

Bank Victoria syariah berkomitmen mengembangkan sumber daya insani yang professional, berprinsip dan berdedikasi untuk memberikan layanan

terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah

c) Operation

Menjalankan operasional perbankan syariah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan.

d) Risk management

Melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara prudent serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip – prinsip good corporate governance.⁸⁰

4.1.9 Bank BCA Syariah

a. Profil Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang diakuisisi PT.Bank Central Asia, Tbk berdasarkan akta akuisisi No 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi

⁸⁰ Bank Victoria Syariah, “Profil, Visi dan Misi bank Victoria Syariah”, <http://bankvictoriasyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

b. Visi dan Misi bank BCA Syariah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

2) Misi

a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁸¹

4.1.10 Bank BNI Syariah

a. Profil Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat

⁸¹Bank BCA Syariah, "Profil, Visi dan Misi Bank BCA Syariah", <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

b. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kerja.

2) Misi

a) Memberikan kontribusi positif masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d) Menciptakan wahana terbaik sebagai perwujudan ibadah.

e) Menjadi acuan tatakelola perusahaan yang amanah.⁸²

4.1.11 Bank Maybank Syariah Indonesia

a. Profil Bank Maybank Syariah Indonesia

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan

⁸²Bank BNI Syariah, "Profil, Visi dan Misi bank BNI Syariah", <https://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khsanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Maybank Syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya.

Akta Notaris Achmad Abid, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., No. 58 tanggal 16 September 1994 dan diubah dengan Akta Notaris No. 135 tanggal 17 Oktober 1994 yang

telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusannya No.C2-15.525.HT.01.01.Th.94 tanggal 17 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 10872/1994, Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 27 Desember 1994.

b. Visi dan Misi Maybank Syariah

1) Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

2) Misi

- a) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- b) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- c) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan

d) Berada di tengah komunitas.⁸³

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiono statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁴ Penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA.

⁸³Maybank Syariah, “profil, Visi dan Misi Maybank Syariah” <https://www.maybank.co.id/>, diakses pada 15 Juni 2019.

⁸⁴ Sugiono. *Metode,,,*. h. 206

Berdasarkan statistik deskriptif di peroleh gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	197	10,16	44,50	18,8391	7,02462
FDR	197	68,70	140,97	90,5325	8,86180
BOPO	197	59,74	110,34	91,0764	7,00203
MUDHA	197	,01	32,58	6,5023	4,61928
MUSYA	197	,29	71,91	26,1008	16,34412
INFLASI	197	,01	1,47	,4684	,38724
ROA	197	-,59	2,90	,8344	,56736
Valid N (listwise)	197				

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N dalam penelitian ini sebanyak 197. Variabel independen yang pertama dalam analisis deskriptif yaitu CAR. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 10,16, nilai tertinggi adalah 44,50 sedangkan rata-rata nilai CAR adalah sebesar 18,83 dengan standar deviasi sebesar 7,02462 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel CAR pada bank syariah tidak jauh beda. Nilai

rata rata CAR sebesar 18,83 berarti rasio kecukupan modal bank syariah dikategorikan sangat baik.

Variabel independen yang kedua dalam analisis deskriptif yaitu FDR. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 68,70, nilai tertinggi adalah 140,97 sedangkan rata-rata nilai FDR adalah sebesar 90,53 dengan standar deviasi sebesar 8,86180 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel FDR pada bank syariah tidak jauh beda. Nilai rata rata FDR sebesar 90,53 berarti kemampuan likuiditas bank syariah dikategorikan cukup baik.

Variabel independen yang ketiga dalam analisis deskriptif yaitu BOPO. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 59,74, nilai tertinggi adalah 110,34 sedangkan rata-rata nilai BOPO adalah sebesar 91,07 dengan standar deviasi sebesar 7,00203 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel BOPO pada bank syariah tidak jauh beda. Nilai rata rata BOPO sebesar 91,07 berarti kemampuan manajemen

dalam mengendalikan biaya operasional bank syariah dikategorikan baik.

Variabel independen yang keempat dalam analisis deskriptif yaitu Pendapatan Mudharabah. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,01, nilai tertinggi adalah 32,58 sedangkan rata-rata nilai Pendapatan Mudharabah adalah sebesar 6,5023 dengan standar deviasi sebesar 4,61928 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel Pendapatan Mudharabah pada bank syariah tidak jauh beda.

Variabel independen yang kelima dalam analisis deskriptif yaitu Pendapatan Musyarakah. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,29, nilai tertinggi adalah 71,91 sedangkan rata-rata nilai Pendapatan Musyarakah adalah sebesar 26,10 dengan standar deviasi sebesar 16,34412 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel Pendapatan Musyarakah pada bank syariah tidak jauh beda.

Variabel independen yang keenam dalam analisis deskriptif yaitu Inflasi. Dari tabel 4.1 dapat

diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,01, nilai tertinggi adalah 1,47 sedangkan rata-rata nilai Inflasi adalah sebesar 0,46 dengan standar deviasi sebesar 0,38724 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel Inflasi pada bank syariah tidak jauh beda. Nilai rata rata inflansi sebesar 0,46 berarti laju inflansi dikategorikan kecil..

Variabel dependen yang keenam dalam analisis deskriptif yaitu ROA. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah -0,59, nilai tertinggi adalah 2,90 sedangkan rata-rata nilai ROA adalah sebesar 0,83 dengan standar deviasi sebesar 0,56736 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel ROA pada bank syariah tidak jauh beda. Nilai rata rata ROA sebesar 0,83 berarti kemampuan manajemen dalam mengelola aset dikategorikan cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

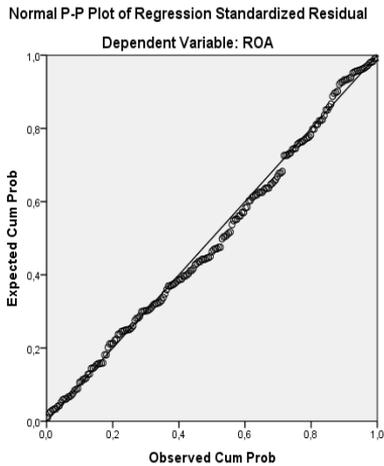
Uji normalitas menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk menentukan data yang telah

dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁸⁵ Uji normalitas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁸⁶ Uji normalitas dapat di ketahui dengan analisis grafis dan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan dalam analisis grafik yaitu Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* berdasarkan nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

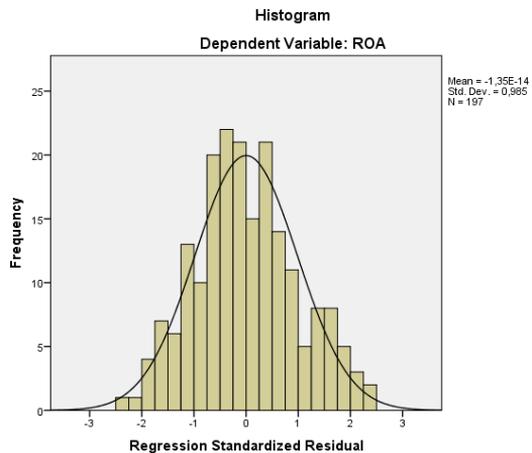
⁸⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis*,... h. 57

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi*,... h 154

Gambar 4.1 Grafik Normal P-plot



Gambar 4.2 Diagram Histogram



Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal dan curva grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal

berbentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16741131
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,041
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Basuki dan Prawoto adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independent) dalam suatu regresi sederhana. Uji multikolienaritas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.⁸⁷ Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor* (VIF). Niali *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor* (VIF)., maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ *Ibid*,,. H. 103

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	,965	1,036	Tidak ada Multikolinearitas
FDR	,816	1,225	Tidak ada Multikolinearitas
BOPO	,615	1,626	Tidak ada Multikolinearitas
MUDHA	,623	1,606	Tidak ada Multikolinearitas
MUSYA	,788	1,269	Tidak ada Multikolinearitas
INFLASI	,851	1,175	Tidak ada Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji multikolinieritas antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa variabel independen dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan Nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Uji autokorelasi menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ⁸⁸. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.910	.17003	1.012

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, MUDHA, MUSYA, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :Output SPSS 23,2019

⁸⁸ *Ibid.* h. 107

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan nilai DW (1,012) <DL (1,7044). Hal ini menunjukkan bahwa data terjadi autokorelasipositifantar nilai residual.

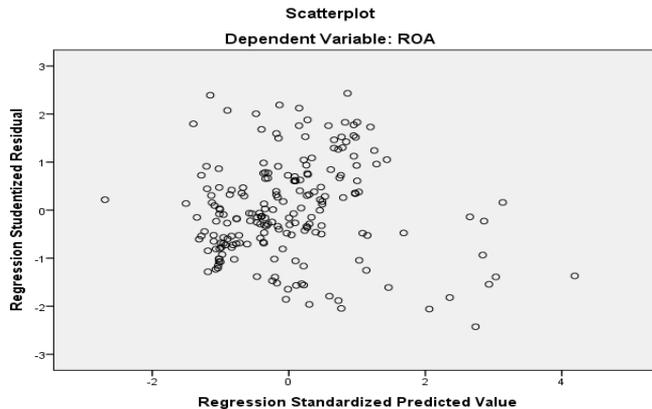
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Basuki dan Prawoto adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain.⁸⁹ Uji heterokedastisitas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainyamodel regresi yang memenuhi persyaratan adalah adanya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedasitas. Untuk mengetahui heterokedasitas dapat dilakukan degan menggunakan metode scatter plot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

⁸⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis,,,* h. 104

heterokedastisitas. Hasil perhitungan uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa gravik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Musyarakah, Pendapatan Mudharabah, Inflansi terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,962	,251		31,759	,000
CAR	-,001	,002	-,009	-,426	,671
FDR	,002	,002	,034	1,428	,155
BOPO	-,078	,002	-,965	-35,357	,000
MUDHA	-,009	,003	-,070	-2,570	,011
MUSYA	-,003	,001	-,097	-4,033	,000
INFLASI	-,094	,034	-,064	-2,756	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digunakan model persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} = & 7,962 - 0,001\text{CAR} + 0,002\text{FDR} - \\
 & 0,078\text{BOPO} - 0,009\text{Pendapatan} \\
 & \text{Mudharabah} - 0,003\text{Pendapatan} \\
 & \text{Musyarakah} - 0,094\text{Inflasi} + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Constanta = 7,962 (positif), artinya: jika variabel CAR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi adalah konstan atau tetap, maka nilai dari ROA adalah 7,962
2. Koefisien $\beta_1 = 0,001$ (negatif), artinya: setiap perubahan satu satuan CAR akan menurunkan ROA sebesar 0,001 dengan anggapan variabel konstan.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,002$ (positif), artinya: setiap perubahan satu satuan FDR akan menaikkan ROA sebesar 0,002 dengan anggapan variabel konstan.
4. Koefisien $\beta_3 = 0,078$ (negatif), artinya: setiap perubahan satu satuan BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,078 dengan anggapan variabel konstan.
5. Koefisien $\beta_4 = 0,009$ (negatif), artinya: setiap perubahan satu satuan Pendapatan Mudharabah akan menurunkan ROA sebesar 0,009 dengan anggapan variabel konstan.

6. Koefisien $\beta_5 = 0,003$ (negatif), artinya: setiap perubahan satu satuan Pendapatan Masyarakat akan menurunkan ROA sebesar 0,003 dengan anggapan variabel konstan.
7. Koefisien $\beta_6 = 0,094$ (negatif), artinya: setiap perubahan satu normal Inflasi akan menurunkan ROA sebesar 0,094 dengan anggapan variabel konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Pengaruh Partial (Uji T)

Uji T menurut Basuki dan Prawoto di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan membandingkan T tabel dan T hitung.⁹⁰ Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan T hitung $\geq T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan T hitung $\leq T$ tabel maka H_0

⁹⁰ *Ibid*,, h. 89

diterima dan H_a ditolak. Hasil uji T dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Partial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,962	,251		31,759	,000
CAR	-,001	,002	-,009	-,426	,671
FDR	,002	,002	,034	1,428	,155
BOPO	-,078	,002	-,965	-35,357	,000
MUDHA	-,009	,003	-,070	-2,570	,011
MUSYA	-,003	,001	-,097	-4,033	,000
INFLASI	-,094	,034	-,064	-2,756	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.6 dengan menggunakan uji signifikansi partial dapat diperoleh sebagai berikut:

Variabel pertama (X_1) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_1 sebesar 0,001 (negatif) dengan nilai T hitung $0,426 < T$ tabel

1,65263 dan nilai signifikansinya sebesar $0,671 < 0,05$ artinya variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel kedua (X2) yaitu *Financing Deposit Ratio*(FDR) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_2 sebesar 0,002 (positif) dengan nilai T hitung $1,428 < T$ tabel 1,65263 dan nilai signifikansinya sebesar $0,115 < 0,05$ artinya variabel *Financing Deposit Ratio*(FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel ketiga (X3) yaitu *Beban Operasional Perpendapatan Operasional* (BOPO) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_3 sebesar 0,078 (negatif) dengan nilai T hitung $35,357 > T$ tabel 1,65263 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya

variabel *Beban Operasional Perpendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

Variabel keempat (X4) yaitu *Pendapatan Mudharabah* secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_4 sebesar 0,009 (negatif) dengan nilai T hitung $2,570 > T$ tabel $1,65263$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Pendapatan Mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sehingga H4 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel kelima (X5) yaitu *Pendapatan Musyarakah* secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_5 sebesar 0,003 (negatif) dengan nilai T hitung $4,033 > T$ tabel $1,65263$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Pendapatan Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*

pada Bank Umum Syariah sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel keenam (X6) yaitu *Inflasi* secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 menunjukkan nilai koefisien β_6 sebesar 0,094 (negatif) dengan nilai T hitung $2,756 > T$ tabel $1,65263$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ artinya variabel *Inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sehingga H6 dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menurut Basuki dan Prawoto di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁹¹ Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel variabel independen CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah, Inflasi) secara bersama sama atau simultan terhadap

⁹¹*ibid.*

variabel dependen (ROA). Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,599	6	9,600	332,039	,000 ^b
	Residual	5,493	190	,029		
	Total	63,092	196			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, MUDHA, MUSYA, FDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 332,039 dinyatakan dengan tanda positif yang berarti arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah, Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ROA), sehingga H7 dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Basuki dan Prawoto digunakan untuk seberapa besar proporsi variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen.⁹² Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.913	.910	.17003

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, MUDHA, MUSYA, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23,2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) adalah

⁹²*ibid.* h. 17

0,91, maka dapat diartikan bahwa 91% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel pertama yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Retur On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_1 0,001 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,671 > 0,05$ yang artinya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik Zulfikar (2014) menunjukkan pengaruh bahwa CAR berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank tidak menggunakan modal secara optimal. Adanya peraturan dari Bank Indonesia sebesar 8% membuat pihak bank selalu menjaga CAR agar sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Rasio CAR yang tidak memenuhi ketentuan dari bank akan mendapat perhatian khusus pada penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

4.3.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel kedua yaitu *Financing Deposit Ratio*(FDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Retur On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_2 0,007 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Rina dan Rita (2016) dan Taufik Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pendapatan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini rasio FDR tidak berpengaruh pada laba (ROA) bank. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses penyaluran pendapatan lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas. Adanya target perusahaan dalam jumlah penyaluran pendapatan yang besar untuk mendapat keuntungan yang besar juga bagi perusahaan. Hal ini dapat menurunkan kualitas calon nasabah yang akan melakukan pendapatan. Nasabah yang tidak mempunyai kualitas dan kemampuan membayar dapat membebani pihak bank, sehingga dalam penelitian ini rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. rasio FDR yang tinggi berarti penyaluran dana kemasyarakat yang tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula, sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank.

4.3.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel ketiga yaitu *Beban Operasional Perpendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Retur On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_3 0,78 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunita (2014) dan haklim dan rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memberikan pengaruh negatif kepada ROA. Rasio BOPO digunakan mengukur

kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional bank. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan pendapatan, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan. Rasio BOPO mempunyai tujuan untuk menekan resiko kerugian atas biaya operasional yang tidak efisien. Biaya operasional yang tinggi menunjukkan adanya kinerja yang buruk. Adanya beban operasional yang tinggi dapat mengurangi pendapatan bank, sehingga tingkat profitabilitas (ROA) menurun.

4.3.4 Pengaruh Pendapatan Mudharabah Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel keempat yaitu *Pendapatan Mudharabah* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Retur On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_4 0,176 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Pendapatan Mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh herman Felani dan Inta Gusti

Setiawiani (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah memberikan pengaruh negatif terhadap laba bank syariah. Hal ini bisa terjadi karena adanya resiko dalam menghasilkan pendapatan mudharabah dan biaya operasional yang tinggi sehingga mempengaruhi laba bank syariah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodiq (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.3.5 Pengaruh Pendapatan Musyarakah Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel kelima yaitu *Pendapatan Musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Retur On Assets (ROA)*. Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_5 0,13 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Pendapatan Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ela Chalifah dan Amirus Sodiq (2015) menunjukkan bahwa pendapatan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini pendapatan musyarakah berpengaruh negatif pada laba (ROA) bank. Hal ini bisa terjadi karena adanya resiko dalam menghasilkan pendapatan musyarakah dan biaya operasional yang tinggi sehingga mempengaruhi laba bank syariah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.3.6 Pengaruh Inflansi Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian variabel keenam yaitu *Inflasi* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Retur On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien β_5 0,152 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,014 < 0,05$ yang artinya *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H6 dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Amalia Nuril Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Kenaikan harga tidak berlangsung sesaat namun terjadi dalam jangka waktu yang lama. Inflasi memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara. Inflasi menyebabkan orang ragu-ragu untuk menabung karena nilai mata uang yang semakin menurun. Masyarakat yang tidak menabung membuat dunia usaha sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana masyarakat yang disimpan di bank. Sedangkan para pemilik modal mengalihkan dana yang dimiliki untuk tujuan spekulasi dengan keuntungan yang tinggi seperti membeli tanah, rumah atau lainnya, sehingga simpanan dana yang dioperasionalkan bank menurun. Nasabah yang bekerja sama dengan bank syariah mengalami keuntungan menurun akibat dari harga pokok produksi yang tinggi dan daya beli masyarakat menurun sehingga pendapatan bank syariah menurun. Adanya kebijakan moneter pemerintah

dalam menaikkan suku bunga tidak memberikan pengaruh bagi keuntungan bank syariah. Hal ini terjadi karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional. Adanya inflansi yang tinggi mengakibatkan penurunan dana operasional dan pendapatan atas kerjasama dengan nasabah, sehingga profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank menurun.

4.3.7 Pengaruh CAR, BOPO, FDR, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah, dan Inflansi Terhadap ROA

Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflansi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 332,039 (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ yang artinya CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflansi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia, sehingga H7 dalam penelitian ini diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. Hasil pengujian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien β_1 0,001 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,671 < 0,05$ yang artinya CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
2. Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien β_2 0,002 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,06 < 0,115$ yang artinya FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
3. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien β_3 0,78 (negatif)

dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

4. Variabel Pendapatan Mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien β_4 0,009 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Pendapatan Mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
5. Variabel Pendapatan Musyarakah secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien β_5 0,003 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya Pendapatan Musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
6. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien β_6 0,094 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
7. Variabel CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai F

sebesar 332,039 (positif) dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya CAR, FDR, BOPO, Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Akademisi

Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain sehingga mendapatkan hasil yang variatif yang berpengaruh terhadap ROA.

2. Pemerintah

Pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi mengenai peraturan bank harus memperhatikan kondisi keuangan bank.

3. Perbankan

Manajemen dalam melakukan kegiatan operasional harus memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan bank, kemampuan keuangan mitra kerja dan kondisi ekonomi masyarakat dalam menjalin kerjasama di berbagai bidang usaha.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam menempatkan dana di bank syariah harus memperhatikan tingkat likuiditas sehingga dana dapat dioperasionalkan dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, X (3), 201-220.
- Agriyanto,R., A.Rohman., dan D.Ratmono.2017. Model of Prediction of Behavioral Use of Accrual Basic Accounting Information on Local Government In Indonesia, *Journal Of Engineering and Applied Sciences*, 12 (13), 7280-7285.
- Agriyanto,R (2018), Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Organisasi Permerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol15, No.1 hal 77-103
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teorike Praktik*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia.
- Bank Indonesia. (2008, Juli 16). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008*. Retrieved November 21, 2018, from <http://bi.go.id>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Chalifah, E., & Sodiq, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 27-47.

- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect CAR, ROA, LDR, Cmpany Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013. *Journal Of Accounting, II* (2), 1-17.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Felani, H., & Setiawiani, I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabiitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. *Peran Profesi kauntansi dalam Penanggulangan Korupsi* , 1-17.
- Haklim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio(CAR), Financin Deposit Ratio(FDR), Dan Baya Operasional Perpendapatan Operasional(BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, XIV* (1), 161-168.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah, I* (1), 73-97.
- Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mahmudah, N., & Harjani, R. S. (2016). Analisis Capital Adequency Rasio, Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat

Pofitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *SENIT*, 134-143.

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Juni). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Retrieved 20 November, 2018, from <http://ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2018, Februari). *Statistik Perbankan Syariah 2017*. Retrieved November 20, 2018, from <http://ojk.go.id>

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank Syariah*. Jakarta: Rineka Cipta..

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio(FDR) Dan Non Performing Financing(NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal, III* (4), 466-474.

Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salmba Empat.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Ddeposit Ratio(FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Economica, II*, 153-174.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wardhani, S. Y. (2017). *Pengaruh Financing To Deposit Ratiolan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.

Wijaya, I., Irawan, Y., & Irawan, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, XVI*.

www.bankmuamalat.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bjbsyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.mayank.co.id

www.megasyariah.co.id

www.ojk.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.syariahmandiri.co.id

Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, II* (2), 143-160.

LAMPIRAN 1

Laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2018

Bank	Th	laporan	CAR	FDR	BOPO	P.Muda	P.Musya	Inflasi	ROA
Bank Muamalat	2012	Triwulan I	12,12	97,08	85,66	7,47	31,52	0,44	1,51
		Triwulan II	14,51	99,85	84,56	7,39	33,80	0,3	1,61
		Triwulan III	13,26	99,96	84	7,42	35,40	0,55	1,62
		Triwulan IV	11,7	94,15	84,48	7,00	34,49	0,25	1,54
	2013	Triwulan I	12,08	102	82,07	5,98	34,57	0,8	1,72
		Triwulan II	12,52	106,5	82,37	6,40	37,96	0,3	1,69
		Triwulan III	12,95	103,4	82,67	9,64	37,21	1,35	1,68
		Triwulan IV	17,55	99,99	85,12	6,91	37,63	0,8	1,37
	2014	Triwulan I	17,64	105,4	85,55	8,11	38,69	1,47	1,44
		Triwulan II	16,31	96,78	89,11	5,59	33,62	0,55	1,03
		Triwulan III	13,51	98,81	98,32	5,03	40,19	0,2	0,1
		Triwulan IV	13,91	84,14	64,81	4,96	40,86	1,47	0,17
	2015	Triwulan I	14,61	95,11	93,37	4,24	41,06	0,36	0,62

		Triwulan II	14,91	99,05	94,84	2,65	23,41	0,42	0,51
		Triwulan III	13,71	96,06	96,26	7,13	71,91	0,5	0,36
		Triwulan IV	12,36	90,3	97,41	4,08	43,21	0,36	0,2
	2016	Triwulan I	12,74	97,3	97,32	3,17	33,58	0,34	0,25
		Triwulan II	12,1	99,11	99	2,47	41,56	0,29	0,15
		Triwulan III	12,75	94,47	98,89	2,72	42,37	0,2	0,13
		Triwulan IV	12,74	95,13	97,76	2,40	43,24	0,34	0,22
	2017	Triwulan I	12,83	90,93	98,19	3,58	46,24	0,3	0,12
		Triwulan II	12,94	89	97,4	2,37	49,15	0,4	0,15
		Triwulan III	11,58	86,14	98,1	2,35	47,22	0,09	0,11
		Triwulan IV	13,62	84,41	97,86	2,29	45,80	0,3	0,11
	2018	Triwulan I	10,16	88,41	98,03	3,47	39,81	0,33	0,15
		Triwulan II	15,92	84,37	92,78	1,98	39,49	0,03	0,49
		Triwulan III	12,12	79,03	94,38	2,16	42,36	0,01	0,35
		Triwulan IV						0,39	
	Bank Syariah Mandiri								
	2012	Triwulan I	13,97	87,25	70,47	14,10	12,88	0,44	2,17
		Triwulan II	13,7	92,21	70,11	13,89	12,76	0,3	2,25

	Triwulan III	13,2	93,9	71,24	13,48	12,73	0,55	2,22
	Triwulan IV	13,88	94,4	73	12,80	12,26	0,25	2,25
2013	Triwulan I	15,29	95,61	69,24	10,56	13,06	0,8	2,56
	Triwulan II	14,24	94,22	81,63	10,03	13,27	0,3	1,79
	Triwulan III	14,42	91,29	87,53	9,94	12,71	1,35	1,51
	Triwulan IV	14,12	89,37	84,03	9,74	12,61	0,8	1,53
2014	Triwulan I	14,9	90,34	81,99	8,19	13,17	1,47	1,77
	Triwulan II	14,86	89,91	93,03	8,44	13,52	0,55	0,66
	Triwulan III	11,53	85,68	93,02	7,90	13,11	0,2	0,8
	Triwulan IV	14,12	81,92	100,6	7,38	12,96	1,47	0,04
2015	Triwulan I	15,12	81,67	91,57	6,12	12,95	0,36	0,81
	Triwulan II	11,97	85,01	96,16	6,51	15,24	0,42	0,55
	Triwulan III	11,84	84,49	97,41	6,62	14,77	0,5	0,42
	Triwulan IV	12,85	81,99	94,78	5,98	14,56	0,36	0,56
2016	Triwulan I	13,39	80,16	94,44	5,35	16,04	0,34	0,56
	Triwulan II	13,69	82,31	93,76	5,32	16,82	0,29	0,62
	Triwulan III	13,5	80,4	93,93	5,71	17,14	0,2	0,6
	Triwulan IV	14,01	79,19	94,12	6,29	19,18	0,34	0,59
2017	Triwulan I	14,4	77,75	93,83	6,17	23,75	0,3	0,6

		Triwulan II	14,37	80,03	93,89	4,88	17,90	0,4	0,59
		Triwulan III	14,92	78,29	94,22	4,97	18,55	0,09	0,56
		Triwulan IV	15,89	77,66	94,44	4,90	18,60	0,3	0,59
	2018	Triwulan I	15,59	73,92	91,2	4,46	20,33	0,33	0,79
		Triwulan II	15,62	75,47	90,09	4,45	19,86	0,03	0,89
		Triwulan III	14,46	79,08	89,73	4,33	20,69	0,01	0,95
		Triwulan IV						0,39	
Bank Syariah Mega Indonesia	2012	Triwulan I	12,9	84,9	80,03	0,00	0,72	0,44	3,52
		Triwulan II	13,08	92,09	77,3	0,00	0,63	0,3	4,13
		Triwulan III	11,16	88,03	76,89	0,00	0,52	0,55	4,11
		Triwulan IV	13,51	88,88	77,28	0,00	0,49	0,25	3,81
	2013	Triwulan I	13,49	98,37	77,48	0,00	0,23	0,8	3,57
		Triwulan II	13,01	104,2	81,41	0,00	0,21	0,3	2,94
		Triwulan III	12,7	102,9	84,21	0,00	0,21	1,35	2,57
		Triwulan IV	12,99	93,37	86,09	0,00	0,20	0,8	2,33
	2014	Triwulan I	15,28	95,53	89,82	0,00	0,35	1,47	1,18

Bank BRI SYARIAH	2012	Triwulan I	14,34	101,8	99,15	5,30	9,77	0,44	0,17
		Triwulan II	13,59	102,8	91,36	5,96	10,54	0,3	1,21
		Triwulan III	12,92	99,99	84,49	6,23	10,79	0,55	1,34
		Triwulan IV	11,34	103,1	86,63	6,95	11,13	0,25	1,19
	2013	Triwulan I	11,81	100,9	85,54	6,89	14,05	0,8	1,71
		Triwulan II	15	103,7	87,55	6,64	15,01	0,3	1,41
		Triwulan III	14,66	105,6	80,8	6,45	15,78	1,35	1,36
		Triwulan IV	14,49	102,7	95,24	6,69	16,35	0,8	1,15
	2014	Triwulan I	14,15	102,3	92,43	5,36	17,01	1,47	0,46
		Triwulan II	13,99	95,14	99,84	5,70	17,24	0,55	0,05
		Triwulan III	13,86	94,85	97,35	5,68	17,69	0,2	0,3
		Triwulan IV	12,89	93,9	99,77	5,62	18,77	1,47	0,08
	2015	Triwulan I	13,22	88,14	96,2	4,48	20,20	0,36	0,53
		Triwulan II	11,03	92,05	93,84	5,55	23,96	0,42	0,78
		Triwulan III	13,82	86,61	93,91	5,19	20,94	0,5	0,8
		Triwulan IV	13,94	84,16	93,79	5,30	21,18	0,36	0,76
	2016	Triwulan I	14,66	82,73	90,7	5,98	20,55	0,34	0,99
		Triwulan II	14,06	87,92	90,41	6,11	20,36	0,29	1,03

		Triwulan III	14,3	83,98	90,99	6,32	20,13	0,2	0,98
		Triwulan IV	20,63	81,47	91,33	6,34	19,99	0,34	0,95
	2017	Triwulan I	21,14	77,56	93,67	6,03	18,90	0,3	0,65
		Triwulan II	20,38	76,79	92,78	5,74	18,65	0,4	0,71
		Triwulan III	20,98	73,14	92,03	5,41	18,85	0,09	0,82
		Triwulan IV	20,29	71,87	95,24	5,01	18,76	0,3	0,51
	2018	Triwulan I	23,64	68,7	90,75	3,46	18,93	0,33	0,86
		Triwulan II	29,31	77,78	89,92	3,18	19,51	0,03	0,92
		Triwulan III	29,79	76,4	91,49	2,96	20,33	0,01	0,77
		Triwulan IV						0,39	
	Bank Syariah Bukopin								
	2012	Triwulan I	14,58	90,34	94,45	9,66	16,00	0,44	0,54
		Triwulan II	13,25	93,56	94,05	8,86	17,96	0,3	0,52
		Triwulan III	12,28	99,33	99,34	8,51	19,29	0,55	0,61
		Triwulan IV	12,78	92,29	91,59	8,29	20,15	0,25	0,55
	2013	Triwulan I	12,63	87,8	87,67	7,00	21,21	0,8	1,08
		Triwulan II	11,84	92,43	88,2	7,19	21,35	0,3	1,04
		Triwulan III	11,18	95,15	91,5	6,95	21,73	1,35	0,79

	Triwulan IV	11,1	100,3	92,29	6,92	21,67	0,8	0,69
2014	Triwulan I	11,24	97,14	97,33	7,43	27,72	1,47	0,22
	Triwulan II	10,74	102,8	96,83	7,64	28,66	0,55	0,27
	Triwulan III	16,15	103,7	97,08	7,62	28,98	0,2	0,23
	Triwulan IV	14,8	92,89	96,77	7,55	29,41	1,47	0,27
2015	Triwulan I	14,5	95,12	96,1	7,74	30,81	0,36	0,35
	Triwulan II	14,1	93,82	94,78	8,25	31,21	0,42	0,49
	Triwulan III	16,26	91,82	93,14	8,58	31,74	0,5	0,66
	Triwulan IV	16,31	90,56	91,99	8,67	32,26	0,36	0,79
2016	Triwulan I	15,62	92,14	88,95	9,10	38,93	0,34	1,13
	Triwulan II	14,42	92,25	89,88	8,86	40,82	0,29	1
	Triwulan III	15,06	87,95	89,74	9,15	41,12	0,2	0,99
	Triwulan IV	15,15	88,18	109,6	8,56	42,32	0,34	-1,12
2017	Triwulan I	16,71	91,58	94,12	8,52	42,85	0,3	0,53
	Triwulan II	16,61	89,42	95,44	8,28	45,10	0,4	0,39
	Triwulan III	18,68	84,24	96,54	7,52	45,49	0,09	1,16
	Triwulan IV	19,2	82,44	99,2	6,72	47,87	0,3	0,02
2018	Triwulan I	19,25	82,93	98,81	3,31	52,33	0,33	0,09
	Triwulan II	19,65	89,53	97,61	3,40	53,77	0,03	0,18

		Triwulan III	17,92	91,48	97,22	3,42	54,08	0,01	0,21
		Triwulan IV						0,39	
Bank Panin Syariah	2012	Triwulan I	27,08	97,46	69,59	30,95	5,76	0,44	2,35
		Triwulan II	45,65	95,63	52,74	32,09	5,83	0,3	2,54
		Triwulan III	34,8	88,72	59,74	32,58	6,17	0,55	2,9
		Triwulan IV	32,2	86,6	47,6	32,02	8,47	0,25	3,48
	2013	Triwulan I	59,71	93,68	59,42	28,83	12,33	0,8	2,72
		Triwulan II	23,11	95,4	58,46	26,12	11,36	0,3	2,35
		Triwulan III	19,75	96,24	64,17	16,54	12,83	1,35	2,18
		Triwulan IV	20,83	98,32	81,31	25,56	14,94	0,8	1,03
	2014	Triwulan I	31,15	97,52	80,67	25,89	27,20	1,47	1,45
		Triwulan II	25,52	141	75,58	24,44	37,63	0,55	1,64
		Triwulan III	26,16	111,9	72,9	23,05	45,99	0,2	1,82
		Triwulan IV	25,69	94,04	82,58	21,46	48,73	1,47	1,99
	2015	Triwulan I	24,71	95,26	79,19	17,52	64,98	0,36	1,56
		Triwulan II	21,17	97,58	88,8	17,95	64,63	0,42	1,22
		Triwulan III	21,44	96,1	89,57	18,72	64,65	0,5	1,13

	Triwulan IV	20,3	96,43	89,29	18,80	64,73	0,36	1,12
2016	Triwulan I	19,8	94,03	98,14	17,58	64,44	0,34	0,37
	Triwulan II	19,73	89,6	96,77	17,55	63,98	0,29	0,33
	Triwulan III	19,89	89,14	95,8	16,38	62,73	0,2	0,42
	Triwulan IV	18,17	91,99	96,17	15,29	62,50	0,34	0,05
2017	Triwulan I	18,04	90,34	91,56	8,69	62,67	0,3	0,8
	Triwulan II	16,41	92,48	95,26	7,96	63,82	0,4	0,45
	Triwulan III	16,83	94,25	96,87	8,18	64,04	0,09	0,29
	Triwulan IV	11,51	86,95	217,4	8,07	64,04	0,3	-10,8
2018	Triwulan I	27,08	87,9	97,02	7,42	61,32	0,33	0,26
	Triwulan II	27,74	88,77	98,17	6,39	63,25	0,03	0,26
	Triwulan III	25,97	93,44	97,85	5,59	65,31	0,01	0,25
	Triwulan IV						0,39	
Bank BJB Syariah								
2012	Triwulan I	29,67	90,92	90,28	6,82	13,26	0,44	0,94
	Triwulan II	23,99	91,55	98,78	6,48	12,99	0,3	0,11
	Triwulan III	25,44	103,5	90,46	6,31	15,13	0,55	0,68
	Triwulan IV	21,09	87,99	110,3	5,98	17,66	0,25	-0,59
2013	Triwulan I	20,54	85,96	71,47	7,28	26,38	0,8	1,92

	Triwulan II	18,94	96,82	84,52	8,06	21,82	0,3	0,93
	Triwulan III	17,94	104,1	85,04	8,64	21,42	1,35	0,91
	Triwulan IV	17,99	97,4	85,76	9,07	21,45	0,8	0,91
2014	Triwulan I	16,95	87,55	133,6	9,98	18,32	1,47	-1,78
	Triwulan II	16,8	86,86	99,65	6,62	9,93	0,55	-0,26
	Triwulan III	15,51	135,1	102,3	6,89	9,38	0,2	-0,49
	Triwulan IV	15,83	93,69	96,94	6,72	9,01	1,47	0,69
2015	Triwulan I	13,85	88,5	98,73	8,33	13,27	0,36	0,08
	Triwulan II	12,2	95,7	99,47	5,53	7,11	0,42	0,07
	Triwulan III	22,44	103,5	104,3	5,25	6,68	0,5	-0,95
	Triwulan IV	22,53	104,8	98,78	4,99	6,69	0,36	0,25
2016	Triwulan I	24,58	92,53	95,12	3,88	6,79	0,34	0,9
	Triwulan II	20,93	93,67	102,1	3,82	6,01	0,29	-1,94
	Triwulan III	23,1	107,4	118,7	3,54	5,83	0,2	-6,15
	Triwulan IV	18,25	98,73	122,8	3,40	6,16	0,34	-8,09
2017	Triwulan I	17,96	87,7	97,76	2,35	7,38	0,3	0,39
	Triwulan II	18,74	89,14	108	2,27	6,09	0,4	-1,34
	Triwulan III	13,11	97,14	132,5	2,27	5,58	0,09	-5,31
	Triwulan IV	16,25	91,03	134,6	2,19	5,77	0,3	-5,69

	2018	Triwulan I	17,54	89,82	97,37	1,77	6,75	0,33	0,52
		Triwulan II	17,62	90,16	95,32	2,80	9,40	0,03	0,52
		Triwulan III	16,29	98,66	94,46	2,88	9,41	0,01	0,55
		Triwulan IV						0,39	
Bank Victoria Syariah	2012	Triwulan I	34,21	71,43	91,99	0,00	2,50	0,44	0,94
		Triwulan II	30,35	86,97	91,24	0,00	3,96	0,3	1,02
		Triwulan III	30,77	94,88	92,11	0,00	4,42	0,55	1,43
		Triwulan IV	28,08	46,08	87,9	0,00	5,89	0,25	1,43
	2013	Triwulan I	26,58	82,25	78,78	0,00	10,14	0,8	1,22
		Triwulan II	26,91	97,85	81,02	0,00	9,85	0,3	1,34
		Triwulan III	25,14	80,83	79,28	0,07	13,27	1,35	1,67
		Triwulan IV	18,4	84,65	91,95	0,16	15,67	0,8	0,5
	2014	Triwulan I	16,53	87,07	91,65	0,73	25,80	1,47	0,49
		Triwulan II	16,84	110,1	100,2	0,81	29,30	0,55	-0,02
		Triwulan III	20,19	107,9	112,2	0,99	31,37	0,2	1,43
		Triwulan IV	15,27	95,19	143,3	1,12	35,64	1,47	-1,52
	2015	Triwulan I	17,97	102,4	114,8	1,13	49,50	0,36	-1,65

	Triwulan II	20,39	85,73	90,02	1,31	49,56	0,42	1,37	
	Triwulan III	19,87	102,1	99,74	1,34	50,65	0,5	0,05	
	Triwulan IV	16,14	95,29	119,2	1,27	52,78	0,36	-2,36	
2016	Triwulan I	16,05	95,07	133,2	0,54	59,46	0,34	-3,23	
	Triwulan II	15,88	95,93	177,9	0,57	56,43	0,29	-7,46	
	Triwulan III	14,2	97,79	163,4	0,54	56,64	0,2	-8,19	
	Triwulan IV	15,98	100,7	131,3	0,72	57,61	0,34	-2,19	
2017	Triwulan I	24,44	86,19	98,86	1,91	63,89	0,3	0,26	
	Triwulan II	22,36	95,13	98,01	2,35	62,39	0,4	0,27	
	Triwulan III	21,03	79,6	97,03	3,02	61,94	0,09	0,29	
	Triwulan IV	19,29	83,59	96,02	3,35	61,61	0,3	2,85	
2018	Triwulan I	19,39	77,16	96,59	4,61	52,01	0,33	0,3	
	Triwulan II	22,94	83,05	96,62	4,45	52,15	0,03	0,31	
	Triwulan III	21,18	90,6	95,64	4,36	53,49	0,01	0,33	
	Triwulan IV						0,39		
Bank BCA Syariah	2012	Triwulan I	44,5	71,14	95,63	1,57	13,66	0,44	0,39
		Triwulan II	41,33	77,41	92,24	3,27	3,27	0,3	0,74
		Triwulan III	34,05	91,67	92,61	4,67	13,39	0,55	0,69

	Triwulan IV	31,47	79,91	90,87	5,72	14,49	0,25	0,84
2013	Triwulan I	30,7	86,35	88,76	7,36	20,91	0,8	0,92
	Triwulan II	27,93	85,86	88,36	7,33	23,38	0,3	0,97
	Triwulan III	24,75	88,98	87,46	8,22	25,35	1,35	0,99
	Triwulan IV	22,34	83,48	86,91	8,66	25,81	0,8	1,01
2014	Triwulan I	21,68	89,53	85,37	9,69	25,57	1,47	0,86
	Triwulan II	21,83	85,31	88,95	9,70	25,61	0,55	0,69
	Triwulan III	35,18	93,02	88,95	9,34	25,28	0,2	0,67
	Triwulan IV	29,57	91,17	88,11	8,53	25,02	1,47	0,76
2015	Triwulan I	26,42	100,1	90,62	5,29	31,43	0,36	0,71
	Triwulan II	27,29	94,13	93,33	5,43	27,68	0,42	0,78
	Triwulan III	43,2	102,1	94,6	5,07	26,29	0,5	0,9
	Triwulan IV	40	91,41	92,48	4,97	25,36	0,36	1
2016	Triwulan I	39,16	92,76	94,07	4,04	23,10	0,34	0,76
	Triwulan II	37,93	99,6	92,87	4,00	22,51	0,29	0,9
	Triwulan III	37,1	97,6	92,9	4,06	22,27	0,2	1
	Triwulan IV	36,78	90,12	89,18	5,91	29,51	0,34	1,13
2017	Triwulan I	26,35	83,44	89,64	6,95	30,74	0,3	0,99
	Triwulan II	30,99	91,51	88,79	6,15	32,06	0,4	1,05

		Triwulan III	31,99	88,7	87,76	5,68	32,91	0,09	1,12
		Triwulan IV	29,39	88,49	87,2	5,41	34,52	0,3	1,17
	2018	Triwulan I	27,73	88,36	88,39	3,40	36,96	0,33	1,1
		Triwulan II	25	91,15	87,84	4,32	39,14	0,03	1,13
		Triwulan III	24,8	89,43	87,96	4,60	40,05	0,01	1,12
		Triwulan IV	24,27	88,99	87,43	4,53	39,99	0,39	1,17
Bank BNI Syariah	2012	Triwulan I	19,1	78,78	91,2	1,37	11,88	0,44	0,63
		Triwulan II	17,67	80,94	92,81	1,46	11,81	0,3	0,65
		Triwulan III	22,31	86,36	86,46	1,65	11,73	0,55	1,31
		Triwulan IV	19,24	84,99	85,39	1,78	11,27	0,25	1,48
	2013	Triwulan I	14,14	80,11	92,95	3,03	10,02	0,8	1,62
		Triwulan II	19,67	92,13	84,44	3,61	10,22	0,3	1,24
		Triwulan III	16,84	96,37	84,06	3,85	9,37	1,35	1,22
		Triwulan IV	16,54	97,86	83,94	4,08	8,77	0,8	1,37
	2014	Triwulan I	15,67	96,67	89,41	4,73	7,19	1,47	1,22
		Triwulan II	14,53	98,98	90,36	4,90	7,18	0,55	1,11
		Triwulan III	19,35	94,32	90,54	5,09	7,10	0,2	1,11
		Triwulan IV	18,43	92,6	89,9	4,88	6,70	1,47	1,27

	2015	Triwulan I	15,4	90,1	89,87	5,20	6,80	0,36	1,2
		Triwulan II	15,11	96,65	90,39	5,36	6,82	0,42	1,3
		Triwulan III	15,38	89,64	91,6	5,62	6,84	0,5	1,32
		Triwulan IV	15,48	91,94	89,63	9,71	11,78	0,36	1,43
	2016	Triwulan I	15,85	86,26	85,37	5,76	8,75	0,34	1,65
		Triwulan II	15,56	86,92	85,88	5,64	19,59	0,29	1,59
		Triwulan III	15,82	85,79	86,28	5,64	9,44	0,2	1,53
		Triwulan IV	19,52	84,57	86,88	5,42	9,52	0,34	1,44
	2017	Triwulan I	14,44	82,32	87,29	4,72	9,49	0,3	1,4
		Triwulan II	14,33	84,44	86,5	4,60	9,64	0,4	1,48
		Triwulan III	14,9	81,4	87,62	4,51	10,15	0,09	1,44
		Triwulan IV	20,14	80,21	87,62	4,37	10,55	0,3	1,31
	2018	Triwulan I	19,42	71,98	86,53	3,27	11,99	0,33	1,35
		Triwulan II	19,24	77,42	85,43	3,35	12,01	0,03	1,42
		Triwulan III	19,22	80,03	85,49	3,47	13,35	0,01	1,42
		Triwulan IV						0,39	
Bank Maybank Syariah	2012	Triwulan I	67,53	240,2	70,19	0,00	0,00	0,44	3,12

	Triwulan II	66,39	285,8	57,3	0,00	0,00	0,3	4,35
	Triwulan III	60,69	345,1	61,71	0,00	0,00	0,55	4
	Triwulan IV	64,2	197,7	53,77	0,00	0,00	0,25	2,88
2013	Triwulan I	70,97	153	67,63	0,00	0,00	0,8	5,21
	Triwulan II	69,96	148,5	74	0,00	0,00	0,3	2,32
	Triwulan III	63,87	257,1	69,28	0,00	0,00	1,35	2,84
	Triwulan IV	59,61	152,9	67,79	0,00	0,00	0,8	2,87
2014	Triwulan I	64,93	95,25	55,33	0,00	0,00	1,47	5,61
	Triwulan II	62,06	177,6	80,21	0,00	0,00	0,55	2,36
	Triwulan III	64,03	180,3	67,86	0,00	0,35	0,2	3,75
	Triwulan IV	52,24	157,8	69,6	0,00	2,33	1,47	3,61
2015	Triwulan I	44,43	161,9	124,4	0,00	1,08	0,36	-2,63
	Triwulan II	43,35	202,5	212,6	0,03	15,44	0,42	-16,4
	Triwulan III	43,05	227,1	145,5	0,12	12,87	0,5	-10,6
	Triwulan IV	38,4	110,5	192,6	0,20	12,78	0,36	-20,1
2016	Triwulan I	46,57	144	114,7	20,20	10,38	0,34	-2,9
	Triwulan II	45,63	146,4	182,3	1,89	15,04	0,29	-11
	Triwulan III	46,07	157,2	171,2	1,71	12,12	0,2	-10,4
	Triwulan IV	55,06	134,7	160,3	1,59	9,65	0,34	-9,51

2017	Triwulan I	61,44	177	91,72	7,25	35,18	0,3	3,39
	Triwulan II	61,32	92,15	77,83	0,97	20,35	0,4	8,18
	Triwulan III	61,2	101,2	89,19	16,94	31,49	0,09	3,22
	Triwulan IV	75,83	85,94	83,36	0,96	14,18	0,3	5,5
2018	Triwulan I	95,26	55	72,37	3,54	46,30	0,33	7,09
	Triwulan II	187,5	226,3	63,27	0,15	5,34	0,03	6,9
	Triwulan III	193,4	418,3	99,04	4,20	57,18	0,01	0,12
	Triwulan IV				0,00	0,00	0,39	

LAMPIRAN 2

Data diolah

Bank	Th	laporan	CAR	FDR	BOPO	Mudha	Musya	Inflasi	ROA
Bank Muamalat	2012	Triwulan I	12,12	97,08	85,66	7,47	31,52	0,44	1,51
		Triwulan II	14,51	99,85	84,56	7,39	33,8	0,3	1,61
		Triwulan III	13,26	99,96	84	7,42	35,4	0,55	1,62
		Triwulan IV	11,7	94,15	84,48	7	34,49	0,25	1,54
	2013	Triwulan I	12,08	102,02	82,07	5,98	34,57	0,8	1,72
		Triwulan II	12,52	106,5	82,37	6,4	37,96	0,3	1,69
		Triwulan III	12,95	103,4	82,67	9,64	37,21	1,35	1,68
		Triwulan IV	17,55	99,99	85,12	6,91	37,63	0,8	1,37
	2014	Triwulan I	17,64	105,4	85,55	8,11	38,69	1,47	1,44
		Triwulan II	16,31	96,78	89,11	5,59	33,62	0,55	1,03
		Triwulan III	13,51	98,81	98,32	5,03	40,19	0,2	0,1
		Triwulan IV	14,61	95,11	93,37	4,24	41,06	0,36	0,62
	2015	Triwulan I	14,91	99,05	94,84	2,65	23,41	0,42	0,51

	Triwulan III	13,71	96,06	96,26	7,13	71,91	0,5	0,36	
	Triwulan IV	12,36	90,3	97,41	4,08	43,21	0,36	0,2	
2016	Triwulan I	12,74	97,3	97,32	3,17	33,58	0,34	0,25	
	Triwulan II	12,1	99,11	99	2,47	41,56	0,29	0,15	
	Triwulan III	12,75	94,47	98,89	2,72	42,37	0,2	0,13	
	Triwulan IV	12,74	95,13	97,76	2,4	43,24	0,34	0,22	
2017	Triwulan I	12,83	90,93	98,19	3,58	46,24	0,3	0,12	
	Triwulan II	12,94	89	97,4	2,37	49,15	0,4	0,15	
	Triwulan III	11,58	86,14	98,1	2,35	47,22	0,09	0,11	
	Triwulan IV	13,62	84,41	97,86	2,29	45,8	0,3	0,11	
2018	Triwulan I	10,16	88,41	98,03	3,47	39,81	0,33	0,15	
	Triwulan II	15,92	84,37	92,78	1,98	39,49	0,03	0,49	
	Triwulan III	12,12	79,03	94,38	2,16	42,36	0,01	0,35	
Bank Syariah Mandiri									
	2012	Triwulan I	13,97	87,25	70,47	14,1	12,88	0,44	2,17
		Triwulan II	13,7	92,21	70,11	13,89	12,76	0,3	2,25
		Triwulan III	13,2	93,9	71,24	13,48	12,73	0,55	2,22
		Triwulan IV	13,88	94,4	73	12,8	12,26	0,25	2,25

2013	Triwulan I	15,29	95,61	69,24	10,56	13,06	0,8	2,56
	Triwulan II	14,24	94,22	81,63	10,03	13,27	0,3	1,79
	Triwulan III	14,12	89,37	84,03	9,74	12,61	0,8	1,53
	Triwulan IV	14,9	90,34	81,99	8,19	13,17	1,47	1,77
2014	Triwulan I	14,86	89,91	93,03	8,44	13,52	0,55	0,66
	Triwulan II	11,53	85,68	93,02	7,9	13,11	0,2	0,8
	Triwulan III	14,12	81,92	100,6	7,38	12,96	1,47	0,04
	Triwulan IV	15,12	81,67	91,57	6,12	12,95	0,36	0,81
2015	Triwulan I	11,97	85,01	96,16	6,51	15,24	0,42	0,55
	Triwulan II	11,84	84,49	97,41	6,62	14,77	0,5	0,42
	Triwulan III	12,85	81,99	94,78	5,98	14,56	0,36	0,56
	Triwulan IV	13,39	80,16	94,44	5,35	16,04	0,34	0,56
2016	Triwulan II	13,69	82,31	93,76	5,32	16,82	0,29	0,62
	Triwulan III	13,5	80,4	93,93	5,71	17,14	0,2	0,6
	Triwulan IV	14,01	79,19	94,12	6,29	19,18	0,34	0,59
2017	Triwulan I	14,4	77,75	93,83	6,17	23,75	0,3	0,6
	Triwulan II	14,37	80,03	93,89	4,88	17,9	0,4	0,59
	Triwulan III	14,92	78,29	94,22	4,97	18,55	0,09	0,56
	Triwulan IV	15,89	77,66	94,44	4,9	18,6	0,3	0,59

	2018	Triwulan I	15,59	73,92	91,2	4,46	20,33	0,33	0,79
		Triwulan II	15,62	75,47	90,09	4,45	19,86	0,03	0,89
		Triwulan III	14,46	79,08	89,73	4,33	20,69	0,01	0,95
Bank Syariah Mega	2014	Triwulan IV	18,82	93,61	97,61	0,01	0,32	1,47	0,29
	2015	Triwulan IV	18,74	98,49	99,51	0,08	0,29	0,36	0,3
Bank BRI SYARIAH	2012	Triwulan I	14,34	101,76	99,15	5,3	9,77	0,44	0,17
		Triwulan II	13,59	102,77	91,36	5,96	10,54	0,3	1,21
		Triwulan III	12,92	99,99	84,49	6,23	10,79	0,55	1,34
	2013	Triwulan I	11,81	100,9	85,54	6,89	14,05	0,8	1,71
		Triwulan II	15	103,67	87,55	6,64	15,01	0,3	1,41
		Triwulan III	14,66	105,61	80,8	6,45	15,78	1,35	1,36
	2014	Triwulan I	14,15	102,3	92,43	5,36	17,01	1,47	0,46
		Triwulan II	13,99	95,14	99,84	5,7	17,24	0,55	0,05
		Triwulan III	13,86	94,85	97,35	5,68	17,69	0,2	0,3
		Triwulan IV	12,89	93,9	99,77	5,62	18,77	1,47	0,08
	2015	Triwulan I	13,22	88,14	96,2	4,48	20,2	0,36	0,53

	Triwulan II	11,03	92,05	93,84	5,55	23,96	0,42	0,78	
	Triwulan III	13,82	86,61	93,91	5,19	20,94	0,5	0,8	
	Triwulan IV	13,94	84,16	93,79	5,3	21,18	0,36	0,76	
2016	Triwulan I	14,66	82,73	90,7	5,98	20,55	0,34	0,99	
	Triwulan II	14,06	87,92	90,41	6,11	20,36	0,29	1,03	
	Triwulan III	14,3	83,98	90,99	6,32	20,13	0,2	0,98	
	Triwulan IV	20,63	81,47	91,33	6,34	19,99	0,34	0,95	
2017	Triwulan I	21,14	77,56	93,67	6,03	18,9	0,3	0,65	
	Triwulan II	20,38	76,79	92,78	5,74	18,65	0,4	0,71	
	Triwulan III	20,98	73,14	92,03	5,41	18,85	0,09	0,82	
	Triwulan IV	20,29	71,87	95,24	5,01	18,76	0,3	0,51	
2018	Triwulan I	23,64	68,7	90,75	3,46	18,93	0,33	0,86	
	Triwulan II	29,31	77,78	89,92	3,18	19,51	0,03	0,92	
	Triwulan III	29,79	76,4	91,49	2,96	20,33	0,01	0,77	
Bank Syariah Bukopin									
	2012	Triwulan I	14,58	90,34	94,45	9,66	16	0,44	0,54
		Triwulan II	13,25	93,56	94,05	8,86	17,96	0,3	0,52
		Triwulan III	12,28	99,33	99,34	8,51	19,29	0,55	0,61

	Triwulan IV	12,78	92,29	91,59	8,29	20,15	0,25	0,55
2013	Triwulan I	12,63	87,8	87,67	7	21,21	0,8	1,08
	Triwulan II	11,84	92,43	88,2	7,19	21,35	0,3	1,04
	Triwulan III	11,18	95,15	91,5	6,95	21,73	1,35	0,79
	Triwulan IV	11,1	100,29	92,29	6,92	21,67	0,8	0,69
2014	Triwulan I	11,24	97,14	97,33	7,43	27,72	1,47	0,22
	Triwulan II	10,74	102,84	96,83	7,64	28,66	0,55	0,27
	Triwulan III	16,15	103,66	97,08	7,62	28,98	0,2	0,23
	Triwulan IV	14,8	92,89	96,77	7,55	29,41	1,47	0,27
2015	Triwulan I	14,5	95,12	96,1	7,74	30,81	0,36	0,35
	Triwulan II	14,1	93,82	94,78	8,25	31,21	0,42	0,49
	Triwulan III	16,26	91,82	93,14	8,58	31,74	0,5	0,66
	Triwulan IV	16,31	90,56	91,99	8,67	32,26	0,36	0,79
2016	Triwulan I	15,62	92,14	88,95	9,1	38,93	0,34	1,13
	Triwulan II	14,42	92,25	89,88	8,86	40,82	0,29	1
	Triwulan III	15,06	87,95	89,74	9,15	41,12	0,2	0,99
2017	Triwulan I	16,71	91,58	94,12	8,52	42,85	0,3	0,53
	Triwulan II	16,61	89,42	95,44	8,28	45,1	0,4	0,39
	Triwulan IV	19,2	82,44	99,2	6,72	47,87	0,3	0,02

	2018	Triwulan I	19,25	82,93	98,81	3,31	52,33	0,33	0,09
		Triwulan II	19,65	89,53	97,61	3,4	53,77	0,03	0,18
		Triwulan III	17,92	91,48	97,22	3,42	54,08	0,01	0,21
Bank Panin Syariah	2012	Triwulan I	27,08	97,46	69,59	30,95	5,76	0,44	2,35
		Triwulan III	34,8	88,72	59,74	32,58	6,17	0,55	2,9
	2014	Triwulan I	31,15	97,52	80,67	25,89	27,2	1,47	1,45
		Triwulan II	25,52	140,97	75,58	24,44	37,63	0,55	1,64
		Triwulan III	26,16	111,93	72,9	23,05	45,99	0,2	1,82
	2015	Triwulan IV	20,3	96,43	89,29	18,8	64,73	0,36	1,12
	2016	Triwulan I	19,8	94,03	98,14	17,58	64,44	0,34	0,37
		Triwulan II	19,73	89,6	96,77	17,55	63,98	0,29	0,33
		Triwulan III	19,89	89,14	95,8	16,38	62,73	0,2	0,42
		Triwulan IV	18,17	91,99	96,17	15,29	62,5	0,34	0,05
	2017	Triwulan I	18,04	90,34	91,56	8,69	62,67	0,3	0,8
		Triwulan II	16,41	92,48	95,26	7,96	63,82	0,4	0,45
		Triwulan III	16,83	94,25	96,87	8,18	64,04	0,09	0,29
	2018	Triwulan I	27,08	87,9	97,02	7,42	61,32	0,33	0,26

		Triwulan II	27,74	88,77	98,17	6,39	63,25	0,03	0,26
		Triwulan III	25,97	93,44	97,85	5,59	65,31	0,01	0,25
Bank BJB Syariah	2012	Triwulan I	29,67	90,92	90,28	6,82	13,26	0,44	0,94
		Triwulan II	23,99	91,55	98,78	6,48	12,99	0,3	0,11
		Triwulan III	25,44	103,48	90,46	6,31	15,13	0,55	0,68
		Triwulan IV	21,09	87,99	110,34	5,98	17,66	0,25	-0,59
	2013	Triwulan I	20,54	85,96	71,47	7,28	26,38	0,8	1,92
		Triwulan II	17,94	104,12	85,04	8,64	21,42	1,35	0,91
		Triwulan III	17,99	97,4	85,76	9,07	21,45	0,8	0,91
		Triwulan IV	15,83	93,69	96,94	6,72	9,01	1,47	0,69
	2015	Triwulan I	13,85	88,5	98,73	8,33	13,27	0,36	0,08
		Triwulan II	12,2	95,7	99,47	5,53	7,11	0,42	0,07
		Triwulan III	22,53	104,75	98,78	4,99	6,69	0,36	0,25
		Triwulan IV	24,58	92,53	95,12	3,88	6,79	0,34	0,9
	2016	Triwulan I	17,96	87,7	97,76	2,35	7,38	0,3	0,39
	2018	Triwulan I	17,54	89,82	97,37	1,77	6,75	0,33	0,52
		Triwulan II	17,62	90,16	95,32	2,8	9,4	0,03	0,52
		Triwulan III	16,29	98,66	94,46	2,88	9,41	0,01	0,55

Bank Victoria Syariah	2012	Triwulan III	25,14	80,83	79,28	0,07	13,27	1,35	1,67
		Triwulan IV	18,4	84,65	91,95	0,16	15,67	0,8	0,5
	2014	Triwulan I	16,53	87,07	91,65	0,73	25,8	1,47	0,49
		Triwulan II	16,84	110,13	100,24	0,81	29,3	0,55	-0,02
	2015	Triwulan III	19,87	102,11	99,74	1,34	50,65	0,5	0,05
	2017	Triwulan I	24,44	86,19	98,86	1,91	63,89	0,3	0,26
		Triwulan II	22,36	95,13	98,01	2,35	62,39	0,4	0,27
		Triwulan III	21,03	79,6	97,03	3,02	61,94	0,09	0,29
	2018	Triwulan I	19,39	77,16	96,59	4,61	52,01	0,33	0,3
		Triwulan III	21,18	90,6	95,64	4,36	53,49	0,01	0,33
Bank BCA Syariah	2012	Triwulan I	44,5	71,14	95,63	1,57	13,66	0,44	0,39
		Triwulan II	41,33	77,41	92,24	3,27	3,27	0,3	0,74
		Triwulan III	34,05	91,67	92,61	4,67	13,39	0,55	0,69
		Triwulan IV	31,47	79,91	90,87	5,72	14,49	0,25	0,84
	2013	Triwulan I	30,7	86,35	88,76	7,36	20,91	0,8	0,92
		Triwulan II	27,93	85,86	88,36	7,33	23,38	0,3	0,97

	Triwulan III	24,75	88,98	87,46	8,22	25,35	1,35	0,99
	Triwulan IV	22,34	83,48	86,91	8,66	25,81	0,8	1,01
2014	Triwulan I	21,68	89,53	85,37	9,69	25,57	1,47	0,86
	Triwulan II	21,83	85,31	88,95	9,7	25,61	0,55	0,69
	Triwulan III	35,18	93,02	88,95	9,34	25,28	0,2	0,67
	Triwulan IV	29,57	91,17	88,11	8,53	25,02	1,47	0,76
2015	Triwulan I	26,42	100,11	90,62	5,29	31,43	0,36	0,71
	Triwulan II	27,29	94,13	93,33	5,43	27,68	0,42	0,78
	Triwulan III	43,2	102,1	94,6	5,07	26,29	0,5	0,9
	Triwulan IV	40	91,41	92,48	4,97	25,36	0,36	1
2016	Triwulan I	39,16	92,76	94,07	4,04	23,1	0,34	0,76
	Triwulan II	37,93	99,6	92,87	4	22,51	0,29	0,9
	Triwulan III	37,1	97,6	92,9	4,06	22,27	0,2	1
	Triwulan IV	36,78	90,12	89,18	5,91	29,51	0,34	1,13
2017	Triwulan I	26,35	83,44	89,64	6,95	30,74	0,3	0,99
	Triwulan II	30,99	91,51	88,79	6,15	32,06	0,4	1,05
	Triwulan III	31,99	88,7	87,76	5,68	32,91	0,09	1,12
	Triwulan IV	29,39	88,49	87,2	5,41	34,52	0,3	1,17
2018	Triwulan I	27,73	88,36	88,39	3,4	36,96	0,33	1,1

		Triwulan II	25	91,15	87,84	4,32	39,14	0,03	1,13
		Triwulan III	24,8	89,43	87,96	4,6	40,05	0,01	1,12
		Triwulan IV	24,27	88,99	87,43	4,53	39,99	0,39	1,17
Bank BNI Syariah	2012	Triwulan I	19,1	78,78	91,2	1,37	11,88	0,44	0,63
		Triwulan II	17,67	80,94	92,81	1,46	11,81	0,3	0,65
		Triwulan III	22,31	86,36	86,46	1,65	11,73	0,55	1,31
		Triwulan IV	19,24	84,99	85,39	1,78	11,27	0,25	1,48
	2013	Triwulan II	19,67	92,13	84,44	3,61	10,22	0,3	1,24
		Triwulan III	16,84	96,37	84,06	3,85	9,37	1,35	1,22
		Triwulan IV	16,54	97,86	83,94	4,08	8,77	0,8	1,37
	2014	Triwulan I	15,67	96,67	89,41	4,73	7,19	1,47	1,22
		Triwulan II	14,53	98,98	90,36	4,9	7,18	0,55	1,11
		Triwulan III	19,35	94,32	90,54	5,09	7,1	0,2	1,11
		Triwulan IV	18,43	92,6	89,9	4,88	6,7	1,47	1,27
	2015	Triwulan I	15,4	90,1	89,87	5,2	6,8	0,36	1,2
		Triwulan II	15,11	96,65	90,39	5,36	6,82	0,42	1,3
	2016	Triwulan I	15,85	86,26	85,37	5,76	8,75	0,34	1,65
		Triwulan II	15,56	86,92	85,88	5,64	19,59	0,29	1,59

	Triwulan III	15,82	85,79	86,28	5,64	9,44	0,2	1,53
	Triwulan IV	19,52	84,57	86,88	5,42	9,52	0,34	1,44
2017	Triwulan II	14,33	84,44	86,5	4,6	9,64	0,4	1,48
	Triwulan III	14,9	81,4	87,62	4,51	10,15	0,09	1,44
	Triwulan IV	20,14	80,21	87,62	4,37	10,55	0,3	1,31
2018	Triwulan I	19,42	71,98	86,53	3,27	11,99	0,33	1,35
	Triwulan II	19,24	77,42	85,43	3,35	12,01	0,03	1,42
	Triwulan III	19,22	80,03	85,49	3,47	13,35	0,01	1,42

LAMPIRAN 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	197	10,16	44,50	18,8391	7,02462
FDR	197	68,70	140,97	90,5325	8,86180
BOPO	197	59,74	110,34	91,0764	7,00203
MUDHA	197	,01	32,58	6,5023	4,61928
MUSYA	197	,29	71,91	26,1008	16,34412
INFLASI	197	,01	1,47	,4684	,38724
ROA	197	-,59	2,90	,8344	,56736
Valid N (listwise)	197				

FDR	197	197	197	197	197	197	197
BOPO	197	197	197	197	197	197	197
MUDH A	197	197	197	197	197	197	197
MUSYA	197	197	197	197	197	197	197
INFLAS I	197	197	197	197	197	197	197

LAMPIRAN 5

Collinearity Diagnostics^a

Mo del	Dimen sion	Eigenv alue	Condit ion Index	Variance Proportions						
				(Const ant)	C A R	F D R	BO PO	MUD HA	MUS YA	INFL ASI
1	1	5,988	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,436	3,708	,00	,00	,00	,00	,00	,14	,56
	3	,287	4,571	,00	,01	,00	,00	,63	,01	,02
	4	,197	5,513	,00	,15	,00	,00	,00	,62	,23
	5	,085	8,375	,00	,79	,01	,01	,00	,12	,12
	6	,006	31,102	,02	,01	,82	,17	,19	,00	,06
	7	,001	63,455	,98	,04	,17	,83	,17	,12	,00

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 6

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,6256	3,1052	,8344	,54210	197
Std. Predicted Value	-2,693	4,189	,000	1,000	197
Standard Error of Predicted Value	,016	,080	,030	,010	197
Adjusted Predicted Value	-,6286	3,1640	,8352	,54547	197
Residual	-,39763	,40866	,00000	,16741	197
Std. Residual	-2,339	2,403	,000	,985	197
Stud. Residual	-2,427	2,431	-,002	1,007	197
Deleted Residual	-,42835	,41823	- ,00074	,17530	197
Stud. Deleted Residual	-2,459	2,464	-,002	1,012	197
Mahal. Distance	,691	42,692	5,970	5,765	197
Cook's Distance	,000	,165	,007	,016	197
Centered Leverage Value	,004	,218	,030	,029	197

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	7,962	,251				31,759	,000		
CAR	-,001	,002	-,009	-,426	,671	,092	-,031	-,009	,965	1,036
FDR	,002	,002	,034	1,428	,155	,123	,103	,031	,816	1,225
BOPO	-,078	,002	-,965	-35,357	,000	-,947	-,932	-,757	,615	1,626
MUDHA	-,009	,003	-,070	-2,570	,011	,422	-,183	-,055	,623	1,606
MUSYA	-,003	,001	-,097	-4,033	,000	-,347	-,281	-,086	,788	1,269
INFLASI	-,094	,034	-,064	-2,756	,006	,138	-,196	-,059	,851	1,175

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 8

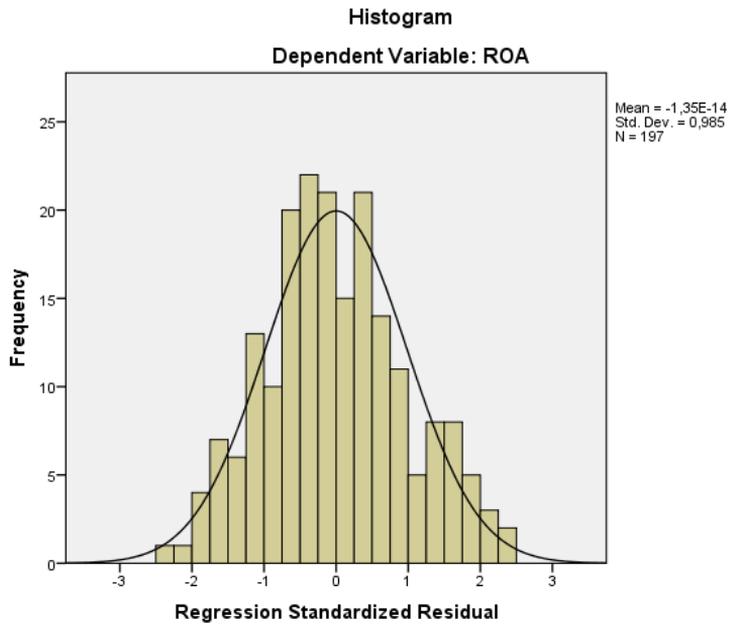
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,955 ^a	,913	,910	,17003	,913	332,039	6	190	,000	1,012

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, MUDHA, MUSYA, FDR, BOPO

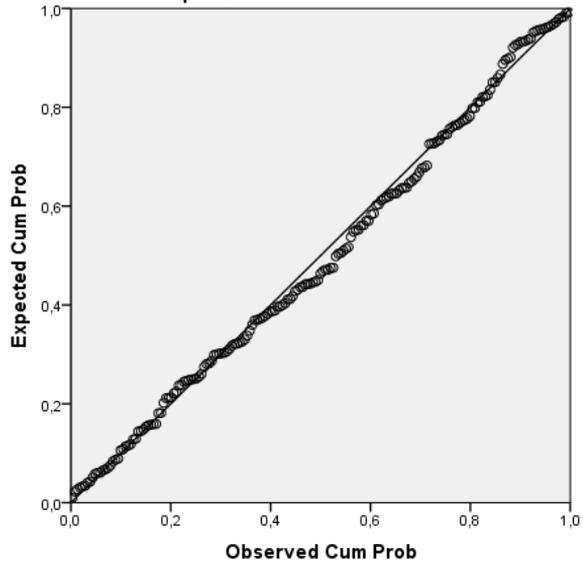
b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 9

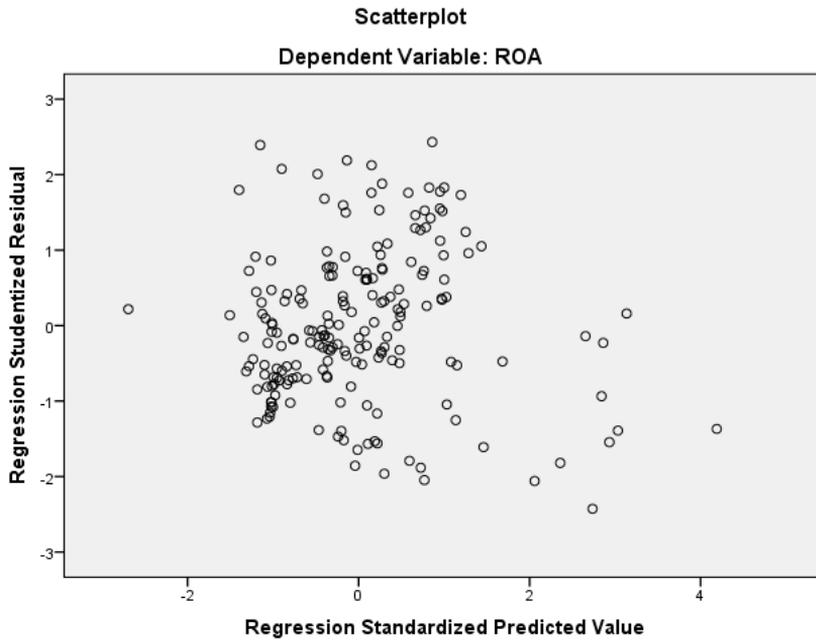


LAMPIRAN 10

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 11



LAMPIRAN 12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,599	6	9,600	332,039	,000 ^b
	Residual	5,493	190	,029		
	Total	63,092	196			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, MUDHA, MUSYA, FDR, BOPO

LAMPIRAN 13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16741131
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,041
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Dwi Setyawan
2. Jenis Kelamin : Laki laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 1 Mei 1997
4. Status Perkawinan : Belum Menikah
5. Kewarganegaraan : WNI
6. Agama : Islam
7. Alamat Tinggal : RT.02/RW.01,
Desa Candisari
Kec. Purwodadi,
Kab. Grobogan
8. Email : Dwistyawan01051997@gmail.com
9. Nama Ayah : Mujianto
10. Nama Ibu : Sidonowati
11. Pekerjaan Orang Tua : Petani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD N 1 Candidari (Pada Tahun 2003-2009)
- SMP N 7 Purwodadi (Pada Tahun 2009-2012)
- MAN Purwodadi (Pada Tahun 2012-2015)
- S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (pada Tahun 2015-2019) Islam UIN Walisongo Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Ketua Koordinator Kementian Dalam Negeri Organisasi Daerah IMPG (Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan Pada Tahun 2016-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 2 Juli 2019

Penulis

Dwi Setyawan
NIM 1505036009